



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM
BERBASIS PONDOK PESANTREN DI SMP
PESANTREN UNGGULAN AT TAUFIIQIYYAH
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan
Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

Agus Maemun Ali

NIM 20.61.0034

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Maemun Ali
NIM : 20.61.0034
Jenjang : Sarjana (S.1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 18 September 2024

Yang menyatakan



Agus Maemun Ali
NIM. 20.61.0034

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar

Ungaran, 18 September 2024

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Agus Maemun Ali

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Agus Maemun Ali

NIM : 20.61.0034

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Pondok Pesantren Di
SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Tahun Pelajaran
2024/2025

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.
Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


(Isnaini, S.Pd.I, M.Pd.I)

NIDN. 0626018507

Pembimbing II


(Ayep Rosidi, S.Pd.I, M.Pd.I)

NIDN. 0603038203

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Pondok Pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiqiyah Tahun Pelajaran 2024/2025

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Agus Maemun Ali
NIM. 20.61.0034


Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Sabtu

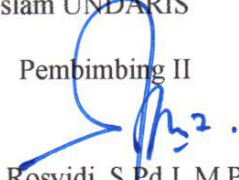
Tanggal : 05 Oktober 2024

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UN DARIS

Pembimbing I


Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 0626018507

Pembimbing II

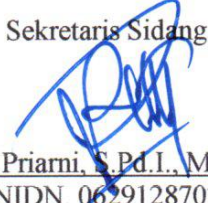

Ayep Rosyidi, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 0603038203

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

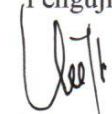
Ketua Sidang


Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.
NIDN. 0606077004

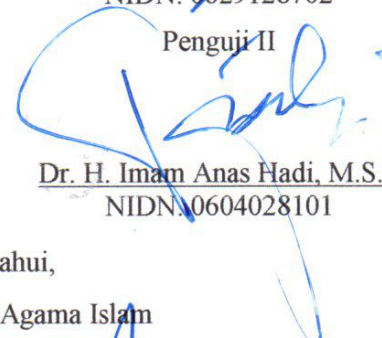
Sekretaris Sidang


Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 0629128702

Penguji I


Drs. H. Matori, M.Pd.
NIDN. 0613016606

Penguji II


Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I.
NIDN. 0604028101

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam


Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.
NIDN. 0606077004

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk (QS. An Nahl:125).

Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil (Kemenag RI, 2018:383).

PERSEMBAHAN

Karya ini peneliti persembahkan kepada:

Orang tua tercinta atas semua do'a dan kasih sayang yang telah diberikan

kepada peneliti.

serta

Keluarga besar Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam UNDARIS.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ža	Ž	Za (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	E
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عَدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

Vokal pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

Vokal panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	Yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūḍ

Vokal rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Āi
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	Qaulun

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta taufiqnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya kejalan kebenaran dan keadilan. Merupakan sebuah kewajiban yang harus dilewati dalam melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Universitas Darul Ulum Islamic Centre GUPPI (UNDARIS) Kabupaten Semarang Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam (PAI), maka dengan segala daya dan upaya penulis menyelesaikan karya ilmiah dengan berbagai revisi yang sudah dilewati dalam bentuk skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Pondok Pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Tahun Pelajaran 2023/2024.”

Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun material. Yang telah memberikan motivasi, dorongan, dukungan, bimbingan serta saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Drs. Hono Sejati, S.H., M.Hum. selaku Rektor UNDARIS yang telah bekerja keras untuk mengelola dan membina Pendidikan di UNDARIS.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama

Islam di UNDARIS yang senantiasa membimbing mahasiswa.

3. Ibu Rina Priarni, M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan persetujuan kepada penulis dalam mengajukan judul skripsi.
4. Bapak Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku pembimbing I, yang selalu mengarahkan dan memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat luar biasa bagi penulis, kerelaan hati dan waktunya untuk membimbing penulis.
5. Bapak Ayep Rosyidi, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku pembimbing II, yang selalu mengarahkan dan memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat luar biasa bagi penulis, kerelaan hati dan waktunya untuk membimbing penulis.
6. Kepada Seluruh dosen UNDARIS yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu serta para karyawan, penulis hanya bisa menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya atas ilmu yang telah diberikan selama penulis menempuh jenjang S1 di Fakultas Agama Islam UNDARIS.
7. Kepada kedua orang tuaku tercinta, khususnya Ibu yang tidak pernah berhenti untuk mengalirkan doa, kasih sayang, motivasi, semangat dan dukungan kepada penulis sejak kecil hingga sekarang.
8. Guruku tercinta Bapak Kiai Zaenal Arifin, AH. Yang telah memberikan perhatian serta curahan do'a. Terima kasih kepada Ibu Ika Setyawati, S.Pd. selaku kepala sekolah dan segenap guru di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyyah yang sudah memfasilitasi semua kebutuhan penulis.
9. Terima kasih kepada istri dan anak tercinta yang selalu menemani setiap permasalahan, mereka yang selalu menjadi tempat penulis ketika senang maupun untuk berkeluh kesah, mereka yang selalu memberikan dorongan

semangat serta motivasi yang tidak pernah habis untuk penulis.


10. Kepada teman-teman Fakultas Agama Islam Angkatan 2020 yang juga selalu memberikan dukungan, dorongan, semangat dan motivasi kepada penulis, terkhusus kepada yang selalu menemani dan mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama penulis menempuh jenjang pendidikan ini, sehingga tidak akan muat apabila ditulis dalam ruang yang terbatas ini, penulis hanya mampu mengucapkan terimakasih yang teramat dalam dan berdo'a semoga Allah selalu membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Selanjutnya penulis mengucapkan mohon maaf yang sedalam-dalamnya, karena penulis sadar semua itu adalah murni dari penulis sebagai manusia biasa yang tak luput dari khilaf. Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Ungaran, 18 September 2024

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'A' inside an oval followed by 'agus maemun ali' in cursive script.

Agus Maemun Ali
NIM. 20610034

ABSTRAK

AGUS MAEMUN ALI. Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Pondok Pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Tahun Pelajaran 2024/2025. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2024.

Pendidikan Islam berbasis pondok pesantren merupakan pendidikan integrasi yang menggabungkan pelaksanaan sistem persekolahan yang mengembangkan kemampuan sains dan keterampilan dengan pelaksanaan sistem pesantren yang mengembangkan sikap dan praktik keagamaan, peningkatan moralitas dan kemandirian dalam hidup. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui implementasi pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2024/2025; (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2024/2025.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan tahun pelajaran 2024/2025. Sumber data berasal dari data primer dan skunder. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, triangulasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penerapan pendidikan Islam berbasis pondok pesantren meliputi bidang kurikulum, metode pembelajaran, pengasuh atau guru, serta lingkungan. (2) Faktor pendukung meliputi: kemudahan dalam pengawasan, optimalisasi pembinaan dan pelayanan, pembentukan kemandirian dan kedewasaan, efisiensi pekerjaan orang tua, efektifitas transportasi, terjalannya interaksi antara siswa dan guru, dan penanaman nilai-nilai akhlak dan ibadah juga lebih intensif diberikan kepada siswa. Faktor penghambat meliputi: terbatasnya cakupan kurikulum, terbatasnya sumber daya, terbatasnya kesiapan untuk dunia kerja, kurangnya pembelajaran yang interaktif, terbatasnya ketersediaan fasilitas dan dana, kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas, dan lingkungan yang tidak kondusif.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Pondok Pesantren

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	13
BAB III.....	32
METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	33
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	34
C. Sumber Data.....	34
D. Metode Pengambilan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan.....	62
BAB V.....	76
PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Pendidik dan Tenaga Pendidik	48
Tabel 4. 2 Data Peserta Didik	50
Tabel 4. 3 Data Sarana	51
Tabel 4. 4 Data Prasarana	52

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN	82
LAMPIRAN 2 INSTRUMEN PENELITIAN	83
LAMPIRAN 3 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86
LAMPIRAN 4 DOKUMENTASI	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam berbangsa dan bernegara. Pendidikan dapat membentuk masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang lebih baik. Dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Sebagaimana tertera dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal 1 dan bab II pasal 3 sebagai berikut:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab"

Sebagaimana dikemukakan Dharma (2018:6) bahwa: mencermati fungsi

Pendidikan Nasional yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa seharusnya memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia bangsa Indonesia. Dari paparan undang-undang tersebut dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah menciptakan generasi yang tidak hanya pintar dalam hal pengetahuan saja, akan tetapi generasi yang memiliki sikap spiritual, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang bermanfaat untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dirancang dengan sebaik-baiknya agar siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan. Untuk memastikan masyarakat menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut tidaklah mudah, perlu dilakukan.

Tanpa memahami nilai-nilai tersebut, mustahil seseorang dapat mengamalkannya dalam kehidupan. Banyaknya permasalahan yang muncul di negeri ini antara lain karena mengeringnya nilai-nilai moral. Oleh karena itu, metode yang paling efektif adalah pendidikan. Menurut Ahmad Tafsir (2014:18) pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan Islam. Islam adalah nama agama yang dibawa Nabi Muhammad SAW. Islam berisi seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia, ajaran itu dirumuskan berdasarkan dan bersumber pada Al-Qur'an dan hadist serta akal. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam dapat lebih membentuk karakter peserta didik, yang mewujudkan karakter Islam *rahmatan lil'ālamīn*, yaitu menjunjung tinggi nilai-nilai moral, toleransi, kejujuran sosial dan tanggung jawab.

Dalam pendidikan, kegiatan yang dilakukan siswa dapat memberikan

pengalaman belajar, atau dapat dianggap sebagai pengalaman belajar, seperti berkebun, olahraga, pramuka, ekstrakurikuler dan pergaulan. Semuanya itu merupakan pengalaman belajar yang bermanfaat. Salah satu pengembangan kurikulum yang ada adalah pembelajaran Islam berbasis pondok pesantren.

Pada masa sekarang jika orang berbicara tentang pendidikan maka biasanya akan langsung tertuju kepada sekolah. Padahal pendidikan dapat terjadi dimana saja. Sekolah merupakan suatu institusi pendidikan yang berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada para peserta didik. Pendidikan sekolah formal memiliki kelebihan dibandingkan dengan pendidikan informal dalam lingkungan keluarga. Pertama, pendidikan di sekolah memiliki lingkup isi pendidikan yang lebih luas, bukan hanya berkenaan dengan pembinaan segi-segi moral tetapi juga ilmu pengetahuan dan keterampilan. Kedua, pendidikan di sekolah dapat memberikan pengetahuan yang lebih tinggi, luas dan mendalam. Upaya sekolah dalam mencapai usaha tersebut salah satunya adalah melakukan pengembangan kurikulum. Sekolah seharusnya tidak hanya berfungsi mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan tetapi juga dalam pembinaan karakter secara umum. Aturan untuk pembentukan karakter dan pendidikan nilai ini sangat penting karena bagian inilah yang akan menjelaskan keberadaban suatu bangsa.

Zaman modern ini sangat penting nilai akhlak dalam menjaga keharmonisan dan menyelaraskan pembangunan serta kemajuan bangsa, maka nilai akhlak harus tetap dilestarikan dan ditanamkan kepada setiap manusia terutama peserta didik. Salah satu penanaman nilai tersebut adalah nilai

pendidikan. Pendidikan didesain sebaik mungkin agar para peserta didik mampu memahami dan menghayati nilai-nilai yang diajarkan. Untuk itulah, sebagaimana dikemukakan Dzamawy (2021:48) pendidikan Islam harus mampu membangun karakter siswa menjadi lebih baik, yang mencerminkan karakter Islam *rahmatan lil'ālamīn*, yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak, toleransi, sosial kejujuran serta tanggung jawab. Banyaknya persoalan yang terjadi di negara ini antara lain disebabkan oleh semakin menipisnya nilai-nilai akhlak.

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang berbasis Islami. Pondok merupakan sebuah tempat atau lembaga pendidikan yang mengajarkan berbagai ilmu agama bagi santri, serta diasuh dan dipimpin oleh kiai yang bermukim dalam satu lokasi. Menurut Dzamawy (2021:48) pondok pesantren merupakan tempat strategis dalam pembentukan sebuah karakter, dimana selain menimba ilmu, para santri dibentengi dari pergaulan bebas di luar pesantren. Pendidikan berbasis pondok pesantren memiliki pengaruh yang besar kepada peserta didik.

Menurut Ahmad Tafsir (2014:110) pesantren sebagai komunitas dan sebagai lembaga pendidikan yang besar dan luas penyebarannya di berbagai pelosok tanah air telah banyak memberikan saham dalam pembentukan manusia yang memiliki nilai dan juga berkarakter yang siap serta cakap dalam mengemban amanahnya sebagai khalifah di bumi.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ

يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي

أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Kemenag RI, 2018:6)

Sebagaimana dikemukakan Abdurrahman (2020:4) pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang memberi pengajaran agama Islam, tujuannya tidak semata-mata memperkaya pikiran santri dengan teks-teks dan penjelasan yang Islami, tetapi untuk meninggikan moral, melatih, dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual, dan kemanusiaan, mengajarkan sikap tingkah laku yang jujur dan bermoral, dan menyiapkan murid untuk hidup sederhana dan berhati bersih. Setiap murid diajar agar menerima etika agama di atas etik-etik yang lain.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Implementasi adalah pelaksanaan

atau penerapan. (KBBI, 2015:548). Implementasi menurut teori Jones yang dikutip Mulyadi (2015:45) adalah proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya. Jadi, implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.

Implementasi pendidikan pesantren adalah penanaman keimanan dan karakter. Secara singkat kondisi menyeluruh kehidupan budaya di pesantren itulah yang berdaya menanamkan hal tersebut. Pengaruh kiai baik dalam ritual peribadatan dan perilaku yang dicontohkan, pembiasaan, peraturan kedisiplinan, ibadah dan kondisi umum sosial dalam kehidupan pesantren dapat berimplementasi terhadap karakter peserta didik yang juga belajar di sekolah. Menurut Ahmad Tafsir (2014:306) berdasarkan uraian bahwa pesantren dapat menyumbang penanaman iman, sesuatu yang diinginkan oleh tujuan pendidikan nasional, yang juga merupakan tujuan utama pendidikan pondok pesantren. Tanggung jawab sosial kemasyarakatan diajarkan dan diterapkan secara langsung dihadapi oleh peserta didik. Pendidikan pengetahuan dan ketrampilan memang kurang banyak diberikan di pesantren, inilah tugas utama sekolah formal dan kursus-kursus dalam masyarakat. Di sekolah peserta didik diberi pengetahuan dan teori tentang ilmu dan keimanan. Di pesantren peserta didik belajar sekaligus mempraktikkan.

Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi antara pendidikan formal dan pendidikan pesantren agar implementasinya dapat menunjang terbentuknya peserta didik yang berkarakter serta untuk tercapainya tujuan pendidikan

nasional. Memadukan sekolah dengan pesantren atau lebih cenderung dikatakan "sekolah terpadu", berbeda halnya dengan "memadukan pesantren dan sekolah". Dalam realitasnya banyak pesantren yang menyelenggarakan sistem yang ada di sekolah. Di dalamnya tradisi yang ada di pesantren terlebih dahulu sudah berkembang, sehingga terkesan seolah-olah fungsi pendidikan hanya bersifat menjaga, mewariskan dan melestarikan tradisi-tradisi yang telah berlaku. Dengan begitu kentalnya tradisi tersebut sehingga di pesantren kadangkala sulit menerima perubahan-perubahan dari budaya baru dan budaya luar (asing). Berbeda halnya dengan sekolah berbasis pesantren, yang sejak semula bersinkronisasi dengan kebijakan pendidikan nasional, sehingga sudah terbiasa dengan perubahan-perubahan dan inovasi. Menurut Muhaimin (2019:104) masuknya sistem pesantren ke dalam sistem yang ada di sekolah berarti bukan hanya bertugas memelihara, dan meneruskan tradisi yang ada di pesantren, tetapi juga mengembangkan pola-pola budaya baru agar bisa membantu peserta didik dan masyarakat untuk menghadapi perubahan yang akan terjadi maupun sudah terjadi. Bahkan mampu mengembangkan pola-pola pelatihan pendidikan baru guna untuk menjawab tuntutan perubahan dari zaman ke zaman.

SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memadukan pendidikan formal dan pendidikan pesantren. Visi yang telah ditetapkan yaitu "Mensurita'uladani *akhlāqul karīmah* Nabi Muhammad SAW. terdepan dalam berilmu dan beragama serta terwujudnya generasi yang ilmiah dan amaliah dalam menghadapi tantangan zaman".

Dalam menunjang keberhasilan visi tersebut maka salah satu misinya adalah dengan menjadi lembaga yang unggul dalam penyelenggaraan pendidikan Islam yang berbasis pondok pesantren yaitu dengan memasukkan program *tahfīzul Qur'an* dan pembelajaran kitab kuning serta berkolaborasi dalam menyelenggarakan pendidikan baik di lingkungan pendidikan formal SMP Pesantren Unggulan At Taufiqiyyah dengan Pondok Pesantren At Taufiqiyyah Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS PONDOK PESANTREN DI SMP PESANTREN UNGGULAN AT TAUFIIQIYYAH BRABO KECAMATAN TANGGUNG HARJO KABUPATEN GROBOGAN TAHUN PELAJARAN 2024/2025".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagaimana berikut:

- A. Bagaimana implementasi pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiqiyyah Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2024/2025 ?
- B. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiqiyyah Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2024/2025 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2024/2025
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2024/2025

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat yang ingin di capai penulis adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dan menambah wawasan serta khazanah keilmuan bagi banyak pihak terutama dalam upaya meningkatkan pendidikan berbasis pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan khususnya bagi Lembaga yang diteliti dan Lembaga-lembaga Pendidikan lain pada umumnya supaya lebih baik lagi dalam hal manajemen pembelajaran khususnya lembaga Pendidikan Islam yang berbasis pondok pesantren.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam mempersiapkan penelitian ini, penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa buku hasil karya para pakar pendidikan dan juga skripsi yang terkait dengan penelitian ini, sejauh pengamatan penulis belum ada yang mengkaji. Untuk menghindari adanya plagiat, maka penulis sertakan beberapa judul Skripsi yang ada relevansinya dengan tesis penulis, dimana skripsi tersebut sama-sama mengkaji tentang pendidikan Islam berbasis pondok pesantren tetapi penekanannya tetap pada aspek yang berbeda, di antaranya adalah:

1. Hendra Siswanto (2020) dengan skripsinya yang berjudul *“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember”*. Penelitian ini lebih fokus pada perencanaan dan pelaksanaan kurikulum PAI di SMK Bahrul Ulum. Berdasarkan deskripsi dan penyajian data melalui hasil wawancara, dalam perencanaan kurikulum telah ditetapkan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diperinci menjadi empat macam mata pelajaran di antaranya: *Alquran hadits, aqidah akhlak, fiqih dan kitab klasik*. Sedangkan pelaksanaan kurikulumnya yaitu materi pokok agama yang diberikan menggunakan buku LKS agama milik Madrasah Aliyah dan mata pelajaran kitab klasik

menggunakan kitab *amtsilati*, kitab *Jurumiyah* dan kitab *Fathul Qorib*. Metode pembelajarannya menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode question student have, presentasi kelompok, metode hafalan, dan praktek membaca kitab.

Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan tentang pembelajaran pendidikan Islam berbasis pondok pesantren. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Hendra Siswanto tersebut lebih fokus terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Untuk lokasi dan waktu penelitian juga berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti saat ini.

2. Neneng Rahmatul Ummah (2021) dengan judul skripsinya *“Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Tahfizul Quran An Nashr Kabaren Pekalongan Jawa Tengah”*. Penelitian ini lebih memfokuskan pembahasan tentang pembentukan karakter, agar santri mampu mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam Al-Qur’an. Implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An Nashr dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai karakter disetiap kegiatan pesantren.

Dalam penelitian ini lebih terfokus pada pembentukan karakter peserta didik dibawah naungan pondok pesantren dan terfokus pada program Pendidikan tahfidzul Qur'an di pondok pesantren. Untuk persamaannya adalah penelitian ini membahas tentang implementasi pendidikan Islam berbasis pondok pesantren, karena yang diadakan di pondok pesantren adalah Pendidikan Islam.

3. Yum'na Mukhbitah (2022) dengan judul skripsinya "*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di SMP Ma'had Darussa'adah Gungluruh Cilongok Banyumas*". Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis pesantren tentu berbeda dengan sekolah umum lainnya, karena sekolah berbasis pesantren ini lebih menekankan pada materi pendidikan agama Islam yang mendalam serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap harinya. Tujuannya agar peserta didik dapat memiliki pemahaman tentang agama Islam yang mendalam, selain itu agar mencetak peserta didik yang berakhlakul mulia dengan mengamalkan ilmu keagamaan untuk kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menggunakan metode yang beragam karena pembelajaran PAI itu memiliki karakteristik yang berbeda.

Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam membahas tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pesantren. Adapun untuk perbedaannya adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Yum'na Mukhbitah lebih fokus kepada pendidikan agama Islam sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pembahasannya lebih luas yaitu terkait dengan integrasi pembelajaran yang dilakukan dalam lembaga formal maupun yang ada di dalam pondok pesantren.

Pendidikan formal dengan nuansa Islam memberikan pengetahuan serta dapat melatih peserta didik untuk mengaktualisasikan diri dalam berkehidupan di dalam pondok pesantren. Peserta didik memperoleh pengetahuan umum, pengetahuan agama dan sekaligus pendidikan karakter. Dalam penelitian yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Pondok Pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiqiyyah Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2024/2025*" menurut penulis relevansinya masih pantas untuk dikaji ulang.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Islam

Muhammad Shaleh Assingily (2021:3-4) mengemukakan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan sebuah proses dan sekaligus sistem yang bermuara pada pencapaian tujuan tertentu yang dinilai dan diyakini sebagai yang paling ideal. Pendidikan Islam di Indonesia sebagai sub-sistem dari pendidikan nasional yang mencita-citakan terbentuknya insan kamil atau muslim paripura, secara implisit akan mencerminkan ciri-ciri kualitas manusia Indonesia seutuhnya.

Agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik duniawi maupun

ukhrawi. Salah satu ajaran Islam adalah mewajibkan umatnya untuk melaksanakan pendidikan. Karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah. Pendidikan Islam dalam pandangan sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan kepada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam. (Abuddin Nata, 2015:29)

Muhammad Shaleh Assingily (2021:14) mengemukakan “Sumber pendidikan Islam terdiri atas enam macam, yaitu Al-Qur'an, As-Sunah, kata-kata sahabat, kemaslahatan umat (*Mashālih Al Mursalah*), tradisi atau adat kebiasaan masyarakat dan hasil pemikiran para ahli dalam Islam (*Ijtihād*)”. Zaenudin Syarif (2019:1) menyampaikan, pada dasarnya pendidikan Islam untuk peserta didik dimulai sejak terbukanya kedua mata dan rumah merupakan madrasah yang mendapatkan perhatian penting dalam Islam. Di dalam rumah diawali dengan menirukan perilaku kedua orang tuanya seperti sholat, berbudi pekerti yang baik dan membaca Al-Qur'an. Pendidikan Islam pada peserta didik sangat penting dilakukan, sebab pengajaran dan penanaman sejak dini menghasilkan masa depan yang cerah.

Menurut Halid Hanfi (2018:39), pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. *Ta'lim* merupakan masdar dari lafadz '*allama* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian pengetahuan dan atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan ketrampilan. Penunjukan kata *ta'lim* pada pengertian pendidikan sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS Al Baqarah ayat 31 sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي

بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkankannya kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!". (Kemenag RI, 2018:6)

Halid Hanfi (2018:40) menjelaskan, dari ayat diatas disampaikan bahwa pengertian *ta'lim* hanya sebatas proses pentrasferan seperangkat nilai antar manusia, la hanya dituntut untuk menguasai nilai yang ditransfer secara kognitif dan psikomotorik akan tetapi tidak dituntut pada domain afektif. *Ta'lim* merupakan suatu proses terus menerus, yang diusahakan semenjak manusia lahir sampai manusia tua renta bahkan meninggal.

Tarbiyah merupakan masdar dari kata *rabba* yang berarti mengasuh, mendidik dan memelihara. Sebagaimana penjelasan Halid Hanfi dalam

bukunya yang mengutip dari tafsirnya Sayyid Qutub yaitu *tarbiyah* sebagai upaya pemeliharaan jasmani peserta didik dan membantunya menumbuhkan kematangan sikap mental sebagai pancaran *akhlāqul karīmah* pada peserta didik. Hal ini memberikan pengertian bahwa *tarbiyah* mencakup semua aspek pendidikan, yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Baik yang mencakup aspek jasmani maupun rohani, secara harmonis dan integral. *Ta'dib* merupakan masdar dari *addaba* yang dapat diartikan kepada proses pendidikan yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik (Halid Hanfi, 2018:40).

Menurut Muhammad al-Naquib al-Atas yang dikutip oleh Halid Hanfi (2018:40) dalam bukunya, penggunaan *ta'dib* lebih cocok digunakan dalam diskursus pendidikan Islam dibanding penggunaan *ta'lim* maupun *tarbiyah*. Hal ini disebabkan karena pengertian *ta'lim* hanya ditujukan pada proses pentransferan ilmu (proses pengajaran) tanpa adanya pengenalan yang lebih mendasar pada perubahan tingkah laku sedangkan *tarbiyah* penunjukan makna pendidikan masih bersifat umum. Bukan hanya ditujukan kepada manusia tetapi juga kepada makhluk Allah yang lain. Sementara pendidikan Islam hanya ditujukan kepada manusia agar menjadi muslim yang benar. Untuk itulah, menurut Muhammad al-Naquib al-Attas *ta'dib* lebih tepat digunakan bagi istilah pendidikan Islam sebab pengertiannya mencakup semua wawasan ilmu pengetahuan baik teoritis maupun praktis yang terformulasi dengan nilai-nilai tanggung jawab dan semangat *Ilahiyah*

sebagai bentuk pengabdian manusia.

Untuk itu, merujuk pada uraian-uraian tersebut di atas tentang hakikat pendidikan Islam dapat diperoleh pemahaman bahwa pendidikan Islam atau pendidikan agama Islam atau pendidikan dalam Islam adalah konsep pendidikan yang konsep dasarnya dapat dipahami dan dianalisis serta dikembangkan dari Qur'an dan hadis Nabi, konsep operasionalnya dapat dipahami, dianalisis, dan dikembangkan dari proses pembudayaan, pewarisan, dan pengembangan ajaran Islam, budaya, dan peradaban Islam dari generasi ke generasi, sedangkan secara praktis dapat dipahami, dianalisis, dan dikembangkan dari proses pembinaan, pengembangan (pendidikan) pribadi muslim pada setiap generasi dalam sejarah umat Islam sehingga bisa dikatakan bahwa seluruh aktivitas terkait dengan penanaman nilai-nilai Islam baik antara orang perorang, di keluarga, lembaga pendidikan, dan di masyarakat.

2. Pondok Pesantren

Ahmad Musaddad (2022:1) memaparkan, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dianggap sebagai model lembaga pendidikan dan institusi yang memiliki kelebihan dan keunggulan dibandingkan lembaga pendidikan lainnya. Tradisi pesantren yang disebut-sebut sebagai tradisi agung (*Great Tradition*) dalam kajian keilmuannya serta memiliki keunggulan dalam sisi transmisi dan moralitasnya. Pada sisi lain pesantren juga merupakan institusi pendidikan yang berperan dalam

pemberdayaan (*empowerment*) dan transformasi sosial (*civil transformation*) secara efektif. Secara substansif pesantren didirikan sebagai lembaga pendidikan tradisional yang menekankan pada kegiatan mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam yang luhur serta menitikberatkan pada pentingnya moral keagamaan sebagai *way of life* perilaku santri sehari-hari. Sebagaimana tercantum dalam amanah Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2019 tentang pesantren bahwa tujuan pesantren diselenggarakan adalah untuk membentuk individu yang unggul dalam berbagai bidang dalam upaya memahami dan mengamalkan nilai ajaran agama serta menjadi ahli agama. Pesantren sebagai komunitas dan sebagai lembaga pendidikan yang besar jumlahnya dan luas penyebarannya di berbagai pelosok tanah air telah banyak berperan dalam membentuk manusia Indonesia yang religius. Lembaga tersebut telah melahirkan banyak pemimpin bangsa Indonesia dimasa lalu, kini dan agaknya juga masa datang. Lulusan pesantren telah berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa.

Pondok pesantren pertama di Indonesia didirikan oleh salah satu wali songo, yaitu Syekh Maulana Malik Ibrahim, pada tahun 1399 Masehi dengan tujuan menyebarluaskan ajaran dan nilai-nilai Islam di Pulau Jawa. Pesantren merupakan bagian dari budaya Indonesia dalam ranah pendidikan. Pesantren sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2019 didefinisikan sebagai lembaga

berbasis masyarakat yang didirikan oleh perseorangan, yayasan atau organisasi masyarakat islam dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyempurnakan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam *rahmatan lil'ālamīn* yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya. Keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pesantren memiliki 4 fungsi sebagaimana tercantum dalam UU nomor 18 tahun 2019, yakni: fungsi dakwah, fungsi pemberdayaan masyarakat dan fungsi pendidikan. Pesantren sebagai fungsi pendidikan diberikan hak menyelenggarakan pendidikan dengan mengembangkan kurikulum tersendiri yang sesuai dengan kekhasan pesantren dengan berbasis kitab kuning atau *dirasah Islamiyah* dengan pola pendidikan *muallimīn*. Pesantren sekurang-kurangnya terdiri dari beberapa unsur, yakni: Kiai, santri yang bermukim, pondok atau asrama, masjid atau musala, dan kajian kitab kuning (Musaddad, 2022:1).

Menurut Ahmad Muchaddam Fahham (2015:30), pesantren sudah hidup semenjak ratusan tahun dahulu dan menjangkau nyaris semua lapisan masyarakat. Meski telah berumur, pesantren menunjukkan kemampuannya yang brilian melampaui bermacam era dengan heterogenitas permasalahan yang dihadapinya, baik permasalahan pembelajaran, keimanan ataupun permasalahan sosial. Apalagi dalam ekspedisi sejarahnya, pesantren sudah memberikan peran yang amat besar serta turut mencerdaskan kehidupan

bangsa serta memberikan pencerahan kepada warga. Pondok pesantren dikelompokkan menjadi empat tipe: pertama, pesantren tradisional atau yang lazim disebut pesantren *salaf*. Kedua, pesantren modern atau yang lazim disebut dengan pesantren *ashri*. Ketiga, pesantren kombinasi, yakni sebuah pesantren yang menggabungkan sistem pendidikan tradisional dan sistem pendidikan modern. Dan keempat, pesantren ala *boarding school*.

Pesantren *salaf* adalah pesantren yang memiliki unsur-unsur pendidikan pesantren seperti pondok atau asrama, santri, masjid, kiai, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik, namun tidak memiliki sistem pendidikan klasikal seperti madrasah atau sekolah, ia murni hanya mengajarkan kitab-kitab Islam klasik, tanpa ada sistem penjenjangan, dan tanpa ijazah. Pesantren murni *salaf* seperti ini sudah sangat jarang sekali, kalau pun ada biasanya pesantrennya kecil dan santrinya pun tidak banyak. Pesantren modern merupakan pesantren yang memiliki unsur-unsur atau elemen-elemen sistem pendidikan pesantren, seperti pondok, masjid, santri, kiai, dan kurikulum yang dirancang sendiri oleh pesantren. Pesantren ini sering menyebut kurikulumnya sebagai 100% agama dan 100% umum. Namun juga demikian ada variasi kurikulum yang dimiliki oleh pesantren modern sehingga pesantren ini juga memiliki varian-varian. Ada pesantren modern yang menyelenggarakan sistem madrasah. Kurikulum yang digunakan untuk pembelajaran di madrasah mengikuti kurikulum madrasah yang ada di bawah naungan Kementerian Agama. Ada juga pesantren modern, yang menyelenggarakan sistem pendidikan sekolah. Kurikulum

yang digunakan mengikuti kurikulum sekolah yang ada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Ciri terpenting dari pesantren modern hemat penulis terletak pada sistem pendidikannya yang diselenggarakan secara terpadu, kurikulumnya terdiri dari kurikulum intra kurikuler, kokurikuler, dan ekstra kurikuler. Kurikulum intra diselenggarakan di sekolah atau madrasah, sementara kurikulum kokurikuler diselenggarakan di luar pembelajaran madrasah atau sekolah dalam bentuk pembelajaran tambahan. Selebihnya kurikulum ekstra kurikuler diselenggarakan dalam rangkaian kegiatan di asrama selama 24 jam penuh (Ahmad Muchaddam Fahham, 2015:32).

Secara umum sistem yang diterapkan adalah pendidikan dan pengasuhan. Pondok pesantren kombinasi merupakan pondok pesantren yang berupaya menggabungkan sistem pendidikan pesantren tradisional dan pendidikan pesantren modern. Ciri utamanya tampak pada penyelenggaraan pendidikannya. Pesantren tipe ini pada umumnya memiliki sistem pendidikan klasikal, bisa berbentuk madrasah atau sekolah (Ahmad Muchaddam Fahham, 2015:33).

Ahmad Muchaddam Fahham (2015:35) memaparkan, salah satu bentuk institusi pendidikan keagamaan Islam yang saat ini berkembang di Indonesia adalah *boarding school*, pola pendidikannya mirip pesantren, siswa harus tinggal di asrama dan menjalani proses pembelajaran 24 jam. Meskipun mirip, tentu saja institusi *boarding school* berbeda dengan pesantren. Salah satu letak perbedaan yang sangat menonjol adalah biaya

pendidikan *boarding school* cenderung mahal. Bukan itu saja, yang lebih substantif adalah tradisinya. Pesantren memiliki tradisi yang khas. Santri diberi pembelajaran keagamaan jauh lebih banyak dari pada materi-materi pembelajaran umum. Sementara *boarding school*, lebih menekankan pada penguasaan sains, sementara agama merupakan pelengkap dari penguasaan sains itu. Sasaran peserta didik dari *boarding school* tampaknya adalah kalangan menengah atas. Secara umum metode pembelajaran yang digunakan di pesantren di antaranya adalah *sorogan*, *bandongan (wetonan)*, Musyawarah (*muzākarah*), hafalan, dan *lalaran*. Adapun penjelasannya yaitu:

a. *Sorogan*,

yakni metode belajar individu dimana seorang santri berhadapan langsung dengan kiai atau guru. Teknisnya, seorang santri membaca materi yang telah disampaikan kiai. Selanjutnya kiai membetulkan kesalahan yang dilakukan oleh santri tersebut mengikuti kiai membaca dan menjelaskan berbagai kitab.

b. *Bandongan (Wetonan)*,

yakni metode pembelajaran kelompok dan bersifat klasikal, artinya seluruh santri untuk kelas-kelas tertentu.

c. Musyawarah (*muzākarah*),

yakni metode pembelajaran berupa diskusi berbagai masalah yang ditemukan oleh para santri. Metode ini digunakan untuk mengolah argumentasi para santri dalam menyikapi masalah yang dihadapi.

d. Hafalan,

yakni metode untuk menghafal berbagai kitab yang diwajibkan kepada para santri. Dalam praktiknya, metode hafalan merupakan kegiatan kolektif yang diawasi oleh kiai.

e. *Lalaran*,

yakni metode pengulangan materi yang dilakukan oleh seorang santri secara mandiri. Materi yang diulang merupakan materi yang telah dibahas di dalam *sorogan* maupun *bandongan*, untuk memperkuat penguasaan materi.

f. Metode demonstrasi atau praktik ibadah,

yakni metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan kemampuan pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan secara perseorangan atau kelompok di bawah petunjuk dan bimbingan ustadz.

g. Metode *riyāḍah*

merupakan metode pembelajaran yang menekankan aspek olah batin untuk mencapai kesucian hati para santri dengan berbagai cara berdasarkan petunjuk dan bimbingan kiai.

Metode-metode di atas, diaplikasikan dengan berbagai teknik pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

a. Teladan (*uswah*)

yakni teknik pembelajaran dengan memberi contoh nyata kepada santri. Teknik ini hampir sama dengan teknik demonstrasi, tapi

cakupannya lebih luas, yakni terletak pada semua sisi kehidupan dari seorang kiai atau guru.

b. Pembiasaan (adat)

yakni teknik pembelajaran dengan memupuk kebiasaan kepada seorang santri untuk melakukan hal-hal tertentu. Teknik ini dimaksudkan untuk internalisasi atau kristalisasi materi ajar ke dalam diri santri.

Menurut Ahmad Muchaddam Fahham (2015:40), pesantren bukan merupakan institusi pendidikan keagamaan yang statis, agar ia bisa bertahan dengan berbagai tantangan zamannya maka ia mengubah diri tanpa kehilangan identitas khasnya. Awalnya pesantren didirikan sebagai lembaga dakwah atau penyiaran agama Islam. Eksistensi dari lulusan pesantren telah banyak berperan di kawasan pemerintahan di berbagai jabatan dan posisi sentral. Pesantren memiliki tiga peran utama dalam masyarakat Indonesia, yaitu:

- a. Sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional.
- b. sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional.
- c. sebagai pusat reproduksi ulama.

Di samping itu, pesantren juga berfungsi sebagai wadah pencerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan yang dilaksanakannya.

3. Pendidikan Islam Berbasis Pondok Pesantren

Azyumadi Azra (2015:51) memaparkan, istilah pendidikan berbasis pesantren bukanlah istilah yang sederhana. Makna pendidikan dalam

perspektif pesantren telah memuat makna dan spirit *tarbiyah* (pembinaan) & *ta'lim* (pengajaran) sekaligus. Ini selaras dengan pengertian pendidikan menurut Plato yang menyatakan bahwa pendidikan adalah mengasuh jasmani dan rohani, supaya sampai kepada keindahan dan kesempurnaan yang mungkin dicapai. Atau pengertian menurut Jules Simon yang mengatakan bahwa pendidikan adalah jalan untuk merubah akal menjadi akal yang lain dan merubah hati menjadi hati yang lain.

Pendidikan pondok pesantren selama ini memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak bangsa. Seorang kiai yang mengasuh sebuah pesantren bukan sekedar guru atau orang tua bagi para santri-santrinya, melainkan juga sebagai agen perubahan sosial. Sebagaimana dikemukakan Abdurrahman Mas'ud (2014:14), untuk mengimplementasikan konsep *tarbiyah* dan *ta'lim*, Pondok Pesantren memiliki komponen-komponen. Zamakhsari menyebutkan ada 4 komponen Pondok Pesantren, yaitu: pondok, santri, pengajaran kitab-kitab klasik dan kiai. Komponen Pondok Pesantren adalah sebagai berikut:

a. Kiai atau Guru

Abdurrahman Mas'ud (2014:14) menjelaskan, Seorang kiai disyaratkan memiliki kemampuan-kemampuan tertentu untuk memimpin pondok pesantren. Secara umum, seorang kiai menguasai berbagai disiplin ilmu studi-studi Islam, serta memiliki perilaku yang sesuai dengan kapasitas keilmuannya. Namun, banyak pula yang cukup

menguasai satu disiplin ilmu tertentu. Yang jelas, seorang Kiai harus memiliki ilmu mendidik, sebab ia bukan sekedar pemimpin pondok pesantren saja, melainkan juga tokoh perubahan sosial (*agent of social change*). Seorang kiai memiliki peranan aktif dalam perubahan sosial, bahkan mempelopori perubahan sosial itu dengan caranya sendiri. Masalah yang dihadapi seorang kiai bukanlah bagaimana kebutuhan akan perubahan itu dapat dipenuhi tanpa merusak ikatan-ikatan sosial yang telah ada, melainkan justru dengan memanfaatkan ikatan-ikatan sosial itu sebagai mekanisme perubahan sosial yang diinginkan.

Menurut Ahmad Tafsir (2014:129), pemilihan guru di sekolah Islami seringkali kurang memperhatikan syarat keahlian. Kadang-kadang syarat keahlian dikalahkan oleh pertimbangan madzhab fikih. Umpamanya sekolah Muhammadiyah terkadang lebih memilih guru yang berorganisasi Muhammadiyah, sekalipun kurang ahli, daripada guru yang berorganisasi lain yang keahliannya lebih tinggi, padahal Muhammadiyah dan organisasi lain itu sama-sama organisasi Islam.

b. Santri

Dengan berbagai klasifikasinya misalnya santri *mukim* dan *kalong*, santri adalah elemen pokok dalam proses pendidikan di pondok pesantren.

c. Kegiatan Pengajian

Sebagai bagian penting dalam proses pembentukan akhlak yang menjadi tujuan utama belajar di pondok pesantren. Kegiatan-kegiatan yang masuk dalam elemen ini antara lain shalat & dzikir berjamaah, sertra pengajian kitab. Kontinuitas kegiatan seperti shalat dan berzikir berjamaah dalam proses kegiatan pendidikan di pondok pesantren menjadi kegiatan wajib yang tidak bisa ditawar atau diwakilkan. Di lembaga pendidikan apapun selama diakui sebagai pondok pesantren maka tersebut dipastikan ada.

d. Pemandokan

Pemandokan adalah bangunan yang meliputi kamar santri dan musala. Menurut Zamakhsari Dhofier (2014:23), ada 3 alasan kenapa pemandokan harus ada, yaitu:

- 1) Para santri datang dari tempat jauh yang bertujuan untuk menimba ilmu kepada kiai,
- 2) Pesantren lebih banyak berada di desa-desa, dimana tidak tersedia perumahan untuk santri, dan
- 3) Hubungan timbal balik antara kiai dan santri jika hidup dan tinggal di satu area atau kompleks.

e. Kitab Kuning

Menurut Zamakhsari Dhofier (2014:23), sebagai materi yang dikaji para santri selama *mukim* di pondok pesantren, kitab kuning adalah komponen atau unsur yang sangat urgen. Menguasai kitab kuning, yang

terdiri dari berbagai spesifikasi dan tingkatan, menjadi persyaratan seorang santri untuk menjadi seorang kiai.

Abdurrahman Mas'ud (2014:13) mengemukakan, komponen-komponen itu nampaknya bukan berdasarkan konsep produk asli lokal, melainkan mengikuti ide-ide yang diberlakukan sejumlah lembaga pendidikan di Timur Tengah berabad-abad lampau. Demikian pula dengan jenis-jenis pendidikan di pondok pesantren. Jika harus memilah jenis-jenisnya, maka kita akan mendapatkan banyak klasifikasinya, terutama berdasarkan dari tema-tema yang dialami di pondok pesantren tersebut. Ada pondok pesantren yang memfokuskan pendidikannya pada pengajaran materi fiqihnya saja, atau ilmu *alat* atau gramatika arab saja, atau *Tahfīz Al-Qur`an* saja. Ada juga pondok pesantren yang fokus kepada tema lain, misalnya pesantren penanganan korban obat-obatan terlarang, atau pondok pesantren yang memfokuskan kepada praktik-praktik (*'amaliyah*) *tarekat*. Sehingga, masing-masing klasifikasi, jenis dan warna pondok pesantren tersebut memiliki corak-corak tersendiri, tidak termasuk metode-metode pengajaran seperti *Sorogan*, *Bandongan* dan sebagainya.

Menurut Zamakhsari Dhofier (2014:24), pondok pesantren merupakan institusi merdeka, plural dan tidak seragam. Pluralitas pondok pesantren dapat ditunjukkan oleh tiadanya sebuah aturan atau kesepakatan apapun, baik menyangkut manajerial, administrasi, birokrasi, budaya, kurikulum, termasuk pemihakan politik. Aturan hanya datang dari pemahaman keagamaan yang dipersonifikasikan melalui pengajian kitab

kuning. Tidak mudah untuk membuat pola atau mengklasifikasikan pondok pesantren. Bahkan dikatakan sulit untuk dipolakan secara tajam. Dikatakan juga, bukan suatu hal yang mustahil terjadi setelah pesantren-pesantren dipolakan kedalam beberapa pola, masih saja ada satu atau dua pesantren yang sulit untuk dimasukkan ke dalam pola-pola yang telah ditetapkan. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES) pernah melakukan penelitian tentang pola pesantren dengan mengambil lokasi di Bogor Jawa Barat dan hasilnya sebagai berikut :

- a. Pola I, terdiri dari masjid dan rumah kiai.
- b. Pola II, terdiri dari masjid, rumah kiai dan pondok.
- c. Pola III, terdiri dari masjid, rumah kiai, pondok dan madrasah.
- d. Pola IV, terdiri dari masjid, rumah kiai, pondok, madrasah dan tempat ketrampilan.
- e. Pola V, terdiri dari masjid, rumah kiai, pondok, madrasah, tempat ketrampilan, universitas, gedung pertemuan, tempat olahraga dan sekolah umum.

Abdurrahman Mas'ud (2014:15) mengemukakan, dari keterangan ini sangat tepat jika dalam kurikulum pendidikan Islam seperti di pondok pesantren ditetapkan berdasarkan prinsip-prinsip yang patut dipertimbangkan seperti sebagai berikut:

- a. Teo-sentris, artinya seluruh aktifitas kegiatan dipandang sebagai ibadah kepada Tuhan.
- b. Sukarela dan mengabdikan, maksudnya penyelenggaraan pesantren

dilaksanakan secara sukarela dan mengabdikan kepada sesama dalam rangka mengabdikan kepada Tuhan.

- c. Kearifan, yakni bersikap dan berperilaku sabar, rendah hati, patuh pada ketentuan hukum agama, mampu mencapai tujuan tanpa merugikan orang lain, dan mendatangkan manfaat bagi kepentingan bersama.
- d. Kesederhanaan, artinya kemampuan bersikap dan berpikir wajar, proporsional dan tidak tinggi hati.
- e. Kolektivitas, maksudnya pesantren menekankan pentingnya kolektivitas atau kebersamaan lebih tinggi daripada individualisme.
- f. Mengatur kegiatan bersama, prinsipnya adalah para santri mengatur hampir semua kegiatan proses belajar-mengajar terutama berkenaan dengan kegiatan-kegiatan kokurikuler, dari sejak pembentukan organisasi santri, penyusunan program-programnya, sampai pelaksanaan dan pengembangannya.
- g. Kebebasan terpimpin, terutama dalam menjalankan kebijaksanaan kependidikannya. Prinsip tersebut bertolak dari ajaran bahwa semua makhluk pada akhirnya tidak dapat keluar melampaui ketentuan *sunatullah*, di samping itu juga kesadaran bahwa masing-masing anak dilahirkan menurut *fitrahnya* dan masing-masing individu memiliki kecenderungan sendiri-sendiri.
- h. Mandiri, yakni mengatur dan bertanggungjawab atas keperluannya sendiri, seperti: mengatur uang belanja, memasak, mencuci pakaian, merencanakan belajar, dan sebagainya.

- i. Pesantren adalah tempat mencari ilmu dan mengabdikan. Pengertian ilmu menurut mereka tampak berbeda dengan pengertian ilmu dalam arti *science*. Ilmu bagi pesantren dipandang suci dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran agama. Mereka selalu berpikir dalam kerangka keagamaan, artinya semua peristiwa empiris dipandang dalam struktur relevansinya dengan ajaran agama.
- j. Mengamalkan ajaran agama, artinya setiap gerak kehidupannya selalu berada dalam batas rambu-rambu hukum agama.
- k. Tanpa ijazah, keberhasilan bukan ditandai oleh ijazah yang berisikan angka-angka sebagaimana madrasah dan sekolah umum, tetapi ditandai oleh prestasi kerja yang diakui oleh khalayak (masyarakat), kemudian.
- l. Restu kiai, semua perbuatan yang dilakukan oleh setiap warga pesantren sangat tergantung pada restu kiai. Baik ustadz maupun santri selalu berusaha jangan sampai melakukan hal-hal yang tidak berkenan di hadapan kiai.

Sebenarnya, keseimbangan pribadi seseorang sebagian besar ditentukan oleh pendidikan yang diperolehnya. Dari konsep ini patutlah direnungkan banyak hal, misalnya seberapa banyak pendidikan Islam berbasis pesantren itu dapat memberikan sumbangan dalam menggapai kehidupan yang seimbang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Ahmad Tafsir, 2014:291).

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Nana Syaudih Sukmadinata (2019:22), metode penelitian adalah suatu cara yang di tempuh dalam mencari dan menggali data, mengolah dan membahasnya serta menyusun skripsi atau tugas akhir lainnya. Sugiono (2016:15) berpendapat, metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan dengan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang melibatkan fakta secara langsung dan kontekstual. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu memengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris di balik fenomena yang terjadi terkait dengan Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Pondok Pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiqiyah Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2024/2025.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode diskriptif. Sugiono (2016:15) menjelaskan, metode diskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat beserta tata cara yang berlaku di dalamnya, situasi-situasi tertentu, termasuk kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses yang berlangsung.

Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata, dan dokumentasi yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Dalam hal ini data-data yang diperoleh berasal dari SMP Pesantren Unggulan At Taufiqiyyah Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan.

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh Bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong Lexy j, 2016:10).

Dalam penelitian ini akan disampaikan beberapa kegiatan dalam pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiqiyyah Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Tahun

Pelajaran 2024/2025, berbagai kegiatan pembelajaran sebagai bentuk upaya membangun pribadi peserta didik melalui pendidikan Islam berbasis pondok pesantren yang akan diuraikan. Hasil uraian inilah bagian penerapan yang dihadapi oleh lingkungan lembaga pendidikan dan masyarakat dalam menciptakan generasi yang unggul sesuai dengan ajaran Islam di dalam kehidupan.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Pesantren Unggulan At Taufiqiyah Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan di bawah naungan Pondok Pesantren At Taufiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan. Penelitian merencanakan waktu penelitian mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan sampai dengan tahap penyelesaian adalah dari mulai bulan Juni 2024 sampai dengan Juli 2024, dan penelitian lapangan dilakukan pada bulan Agustus 2024 sampai dengan bulan September 2024.

C. Sumber Data

Peneliti memperoleh data dari beberapa literatur buku maupun jurnal sebagai bahan teoritik dan memperoleh sumber informasi berdasarkan data observasi dan wawancara secara langsung sehingga dengan demikian memperoleh data digunakan dua cara yaitu:

1. Data Primer

Menurut Sugiono (2016:65), data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti

hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan pimpinan pondok pesantren, kepala sekolah, tenaga pendidik, peserta didik dan masyarakat sekitar SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiono (2016:65), data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi lembaga berupa absensi, gaji, laporan keuangan, data yang diperoleh dari majalah, dan lain sebagainya.

Sugiono (2016:65) memaparkan, Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1) Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan siswa yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber utama. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Dalam penelitian ini, penulis akan mengambil sumber data dari fenomena dan gejala yang terjadi di dalam tempat dan lingkungan yang mendukung proses penelitian.

2) Sumber tertulis

Sumber tertulis yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku referensi, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Spradley mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk sampel awal sangat di sarankan suatu situasi sosial yang di dalamnya menjadi semacam muara dari banyak dominan lainnya.

D. Metode Pengambilan Data

Dalam pengambilan data diperlukan tehnik-tehnik yang bisa digunakan untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian ini. Mardawani (2020:48) menjelaskan, tehnik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Yang dimaksud pengumpulan data adalah cara yang tepat untuk memperoleh data yang lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan serta sesuai dengan subyek dan obyek penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan

dalam berbagai setting, sumber dan cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi.

Tehnik tersebut digunakan peneliti karena fenomena akan dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek peneliti dimana fenomena tersebut berlangsung.

Adapun tehnik yang penulis gunakan yaitu:

1. Wawancara

Menurut Sugiono (2016:69), wawancara memiliki banyak definisi tergantung konteksnya. Wawancara mengacu pada dialog dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (wawancara) sebagai penanya dan penjawab pertanyaan. Adapun langkah-langkahnya ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif :

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtiar hasil wawancara dan mengakhirinya.

- f. Menusliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh.

Dalam tahap awal, peneliti telah melaksanakan wawancara kepada pihak yang terkait diantaranya adalah pimpinan pondok pesantren, kepala sekolah, tenaga pendidik, siswa, dan wali santri di lingkup SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. Observasi

Sudaryono (2016:87) memaparkan, observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung keobyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan menggunakan jalan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung.

Ada beberapa alasan mengapa tehnik observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian ini. Pertama, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Tehnik observasi dilakukan dengan peneliti terjun langsung melakukan pengamatan guna melihat langsung kondisi di sekolah untuk memperoleh informasi secara komprehensif, dan menyeluruh guna memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial yang terjadi di sekolah tersebut. Selain

itu, observasi dilakukan guna mencari data yang mungkin terlewatkan dalam proses wawancara karena dianggap hal yang biasa sehingga tidak diungkapkan responden saat wawancara berlangsung.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiono (2016:70), dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi berisi beberapa hal atau variabel yang berupa gambar, catatan, transkrip, notulen rapat dan lain sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang valid mengenai profil sekolah serta perkembangan kegiatan yang ada dalam sekolah tersebut. Setelah data diperoleh, maka selanjutnya ditabulasikan dan dianalisis.

Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang implementasi pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2024/2025 meliputi letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan pendidik dan peserta didik, karyawan, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lainnya yang diperlukan.

E. Analisis Data

Menurut Sugiono (2016:76), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan

temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif tergantung jenis penelitiannya. Analisis deskriptif biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif (namun juga banyak dipakai dalam penelitian kuantitatif). Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data ini peneliti membuat catatan-catatan yang dikumpulkan dari hasil observasi pada proses pelaksanaan sistem Pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2024/2025 dan implementasinya, wawancara kepada guru/ustadzah yang mengurus dalam bidang pendidikan dan kurikulumnya, serta pengambilan dokumentasi saat kegiatan di pesantren sedang berlangsung.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data menjadi bentuk tulisan yang akan dianalisis. Proses reduksi data meliputi langkah penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan pentranformasian data mentah yang telah diperoleh.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan implementasi pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tahun Pelajaran 2024/2025.

3. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Selanjutnya peneliti melakukan penyajian data yang telah direduksi untuk menjabarkan implementasi pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2024/2025 berdasarkan instrumen yang telah peneliti buat sebelumnya.

4. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan sumber data yang berbeda. Dalam penelitian ini termasuk triangulasi sumber, karena peneliti berusaha mewawancarai lebih dari satu orang di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2024/2025 serta mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

5. Penarikan kesimpulan

Setelah melakukan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan suatu laporan dalam hal ini yaitu berupa tinjauan ulang terhadap catatan lapangan. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban dari masalah penelitian sama tidaknya dengan keadaan sebenarnya dengan maksud valid atau tidak kesimpulan yang dibuat, yang kemudian perlu dilakukan adanya verifikasi.

Verifikasi merupakan upaya pembuktian benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan. Teknik yang bisa digunakan dalam verifikasi yaitu berupa pengecekan ulang data, diskusi teman sejawat dan pemastian kembali kebenaran data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

a. Sejarah SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan

Pondok pesantren At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren dengan kultural Nahdlotul Ulama' (NU) yang ikut serta membantu mempersiapkan masyarakat untuk lebih nyaman dalam mengamalkan ajaran keagamaannya. Didirikan pada tahun 1974 oleh K.H. Muhammad Dlofir Syafi'i AH. yang dibantu oleh beberapa ustadz pada masanya hingga sekarang. Keberadaan pondok pesantren At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan sangat didukung dan diharapkan oleh masyarakat sekitar dengan berkonsentrasi pada pengajaran dan penghafalan Al-Qur'an, sampai saat ini pondok pesantren At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan sudah meluluskan ratusan alumni *ḥuffāz* dan ribuan alumni *bin nāzar*.

Semula, lembaga ini hanya menyajikan pendidikan ilmu Al-Qur'an saja, namun dengan berjalannya waktu upaya pembinaan dan penataan terus dikembangkan dengan melakukan pembaharuan pada

substansi pendidikan. Wujud nyata dari pengembangan dan pembaharuan pendidikan di pondok pesantren At Taufiiqiyyah Brabo Tanggungharjo Grobogan adalah dengan hadirnya *Madrasah Diniyah Salāfiyyah* (2007) dan Madrasah Formal meliputi Sekolah Menengah Pertama & Sekolah Menengah Atas (2012) dengan program unggulan *tahfizul Qur'an* yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren At Taufiiqiyyah Brabo Tanggungharjo Grobogan.

Kemudian SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyyah yang terletak di Desa Brabo Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan menjadi pelengkap kelembagaan Yayasan At Taufiiqiyyah. Dengan adanya pendidikan formal yang masih dalam satu naungan dan berada di lingkungan pesantren diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran dan pengawasan peserta didik serta ikut berperan dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Dengan hadirnya lembaga tersebut semoga dapat menciptakan kader yang berkepribadian Qur'ani, militan, berakhlak mulia dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas serta dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

(Sumber data: Dokumentasi SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyyah dikutip tanggal 22 Agustus 2024)

b. Profil SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyyah Brabo Tanggungharjo Grobogan

1) Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah
NPSN : 70026972
Jenjang Sekolah : Sekolah Menengah Pertama
Status Sekolah : Swasta
Kepala Sekolah : Ika Setyawati,S.Pd
Alamat Sekolah : Krajan RT. 02 RW. 02 Desa Brabo
Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten
Grobogan
No. Telepon : 085735686404
Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 Hari
Nomor SK : 421/476/2022
Nomor Sertifikat : Proses Sertifikasi
Tanggal didirikan SK : 11 Maret 2022
Izin Operasional : 07 Maret 2022

(Sumber data: Dokumentasi SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah dikutip tanggal 22 Agustus 2024)

2) Visi

“Mensuriteladani Ahlakul Karimah Nabi Muhammad SAW, terdepan dalam berilmu dan beragama serta terwujudnya generasi yang ilmiah dan amaliah dalam menghadapi tantangan zaman”.

3) Misi

Adapun misi SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah

Brabo Tanggunharjo Grobogan adalah sebagai berikut :

- a) Siswa mampu membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an,
- b) Terbentuknya kepribadian Islami pada peserta didik dan semua civitas akademika yang mampu mensuriteladani akhlakul karimah Nabi Muhammad SAW.
- c) Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan umat,
- d) Terwujudnya kader dakwah yang tangguh,
- e) Mengembangkan potensi *life skill* yang dimiliki siswa,
- f) Pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik,
- g) Menjadi lembaga yang unggul dalam penyelenggaraan pendidikan islam yang berbasis pondok pesantren,

4) Tujuan

Adapun tujuan berdirinya SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan adalah sebagai berikut:

- a) Membentuk tunas-tunas Islam yang bertaqwa, berilmu dan bertanggung jawab,
- b) Membentuk kader-kader Islam yang berkepribadian sebagai muslim yang mukmin dalam melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai *Salafuṣṣālih*,

- c) Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi dan informasi, serta guna memberikan landasan yang kuat dan didikan yang akhlaqul karimah sejak dini,
- d) Menanamkan disiplin dalam segala aspek kehidupan pada diri siswa. pendidikan agama dan akhlaqul karimah sejak dini, agar tidak tersesat dalam arus globalisasi dan informasi.

(Sumber data: Dokumentasi SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah dikutip tanggal 22 Agustus 2024)

c. Letak Geografis SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan

SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan merupakan salah satu lembaga pendidikan di wilayah Kabupaten Grobogan. SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan terletak di daerah yang cukup strategis tepatnya di Krajan RT 02 RW 02 Desa Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan. Adapun keberadaan sekolah tersebut letaknya antara lain:

- 1) Sebelah barat dan utara berbatasan dengan pondok pesantren At Taufiiqiyah.
- 2) Sebelah timur dan selatan berbatasan dengan pemukiman warga Desa Brabo.

(Sumber data: Dokumentasi SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah dikutip tanggal 22 Agustus 2024)

d. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan

Tanaga pendidik yang ada di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan sudah sesuai dengan kompetensinya yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan terkait. Demikian pula dengan tenaga kependidikan yang menjalankan tugas berdasarkan tanggung jawabnya.

Tabel 4. 1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah

No	Nama	L / P	Pendidikan	Jabatan
1	Zaenal Arifin, AH., S.Pd., M.Pd.	L	S2	Ketua Yayasan
2	Ika Setyawati, S.Pd.	P	S1	Kepala Sekolah
3	Ervylla Dwita M., S.Pd.	P	S1	Wk. Kurikulum
4	Ihsan Maulana, AH.	L	SMA	Wk Kesiswaan
5	Masykuri, S.Pd.I	L	S1	Wk. Sarpras
6	K. M. Akhlis, S.Pd.	L	S1	Wk. Humas
7	Abdurrohman, S.Pd.	L	S1	Staf TU
8	Muhamad Muslimin, S.Pd	L	S1	BP/BK
9	Erna Paryanti, S.Pd	P	S1	Guru
10	Khofifatul Mundarosah,	P	S1	Guru

	S.Pd.			
11	Jalal Khabibi, S.E.	L	S1	Guru
12	Yalailati Khusnia, S.Pd.	P	S1	Guru
13	Muzlifatul Azizah, S.EI.	P	S1	Guru
14	Lutfiatul Mahfudzoh, S.Pd.	P	S1	Guru
15	Millana Aulia, S.Pd.	P	S1	Guru
16	Hidaytul Mukaromah, AH., S,Pd.	P	S1	Guru
17	Musyriqotun, A.Md.	P	D3	Guru
18	K. Ahmad Mundzir, AH.	L	SMA	Guru
19	K. Sholahuddin, AH.	L	SMA	Guru
20	K. Ali Syadat, AH.	L	SMA	Guru
21	K. Mad Faruqi, AH.	L	SMA	Guru
22	K. Qomarul Huda, S.Pd.	L	S1	Guru
23	Abdul Rouf	L	SMA	Guru
24	Lutfiyyah, AH.	P	SMA	Guru
25	Shofiatul Fuadah, AH.	P	SMA	Guru
26	Amelia Sholihah, AH.	P	SMA	Guru
27	Istifadatul Ulumi, S.Pd.	P	S1	Guru
28	Nur Afifah, AH.	P	SMA	Guru
29	Nurul Slamet, AH.	L	SMA	Guru
30	Emha Ainun Najich, S.Pd.	L	S1	Guru
31	Fahrudin, AH.	L	SMA	Guru
32	M. Muqorobin, AH.	L	SMA	Guru

(Sumber data: Dokumentasi SMP Pesantren Unggulan At Taufiiyyah dikutip tanggal 22 Agustus 2024)

e. Data Peserta Didik SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan

Peserta didik merupakan salah satu unsur yang paling sentral dalam sebuah lembaga pendidikan. Di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan Tahun Pelajaran 2024/2025 terdiri dari 3 jenjang rombongan belajar yang meliputi tingkat kelas VII, VIII dan IX. Berikut adalah data peserta didik SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan:

Tabel 4. 2 Data Peserta Didik SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	Kelas VII A	39	-	39
2	Kelas VII B	38	-	38
3	Kelas VII C	-	31	31
4	Kelas VII D	-	32	32
5	Kelas VIII A	46	-	46
6	Kelas VIII B	-	31	31
7	Kelas IX A	34	-	34
8	Kelas IX B	-	40	40
Jumlah		157	134	291

(Sumber data: Dokumentasi SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah dikutip tanggal 22 Agustus 2024)

f. Sarana dan Prasarana SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah
Brabo Tanggunharjo Grobogan

Sarana dan prasarana adalah penunjang pelaksanaan yang sangat penting bagi berjalannya program belajar mengajar, maka hendaknya perlu adanya untuk mencapai keberhasilan sesuai tujuan yang telah direncanakan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah adalah sebagai berikut:

1) Sarana

Tabel 4. 3 Data Sarana di SMP Pesantren Unggulan At
Taufiiqiyah

NO	NAMA SARANA	JUMLAH	KONDISI
1	Meja siswa	291	Baik
2	Kursi siswa	291	Baik
3	Meja kelas untuk guru	8	Baik
4	Kursi kelas untuk guru	8	Baik
5	Papan tulis	8	Baik
6	Stop kontak	8	Baik
7	Kipas angin	8	Baik
8	Lonceng listrik	2	Baik
9	Tempat sampah	8	Baik
10	Sound system	8	Baik
11	Micropon / Mic	8	Baik
12	Rol kabel	8	Baik
13	Rak buku	10	Baik
14	Jam dinding	10	Baik
15	Penggaris kayu	2	Baik
16	Meja pimpinan	1	Baik

17	Kursi pimpinan	1	Baik
18	Almari	5	Baik
19	Papan struktur	1	Baik
20	Papan data guru & karyawan	1	Baik
21	Papan Visi dan Misi	1	Baik
22	Proyektor	9	Baik
23	Gambar pancasila, presiden dan wakil presiden	9	Baik
24	Meja kantor guru	16	Baik
25	Kursi kantor guru	16	Baik
26	Meja TU	1	Baik
27	Kursi TU	1	Baik
28	Komputer TU	2	Baik
29	Printer	2	Baik
30	Papan mading	1	Baik
31	Sapu lantai	12	Baik

(Sumber data: Dokumentasi SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah dikutip tanggal 22 Agustus 2024)

2) Prasarana

Tabel 4. 4 Data Prasarana di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah

NO	NAMA PRASARANA	JUMLAH	KONDISI
1	Gedung Lantai 3	2	Baik
2	Ruang Putra	4	Baik
3	Ruang Putri	4	Baik
4	Lab. komputer	1	Baik

5	Lab. IPA	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Lapangan	1	Baik
8	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
9	Ruang TU	1	Baik
10	Kantor	1	Baik
11	Mushalla	1	Baik
12	Toilet Putra	6	Baik
13	Toilet Putri	6	Baik

(Sumber data: Dokumentasi SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah dikutip tanggal 22 Agustus 2024)

2. Penyajian Data

Penyajian data hasil penelitian ini didasarkan kepada hasil wawancara dan observasi secara langsung yang mengacu pada rumusan masalah, sehingga diharapkan jawabannya akan mampu menjawab persoalan yang terdapat didalam penelitian ini, adapun penemuan penelitian itu adalah:

- a. Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Pondok Pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan Tahun Pelajaran 2024/2025

Pendidikan Islam berbasis pondok pesantren merupakan usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar

kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat. Pendidikan agama Islam dapat diartikan juga sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, Ika Setyawati mengatakan:

“Pendidikan Islam berbasis pondok pesantren merupakan sistem pendidikan yang kami terapkan di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyyah Brabo Tanggunharjo Grobogan tahun pelajaran 2024/2025 . Hal ini sesuai dengan visi misi kami. Kemudian juga untuk menyelenggarakan pembelajaran tersebut kami berkolaborasi dengan pondok pesantren At Taufiiqiyyah. Dengan kolaborasi tersebut maka peserta didik akan mendapatkan pendidikan sepanjang hari dari bangun tidur sampai tidur kembali, mulai dari materi ilmu pendidikan umum, ilmu keislaman dan pendidikan karakter yang sangat penting untuk peserta didik. Selain itu, dalam menerapkan pendidikan Islam berbasis pondok pesantren kami sudah sangat memperhatikan kondisi yang terjadi di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren At Taufiiqiyyah Brabo Tanggunharjo Grobogan dalam mewujudkan pembelajaran yang maksimal dan seimbang dengan kegiatan yang ada di pesantren”.

(Wawancara pada tanggal 22 Agustus 2024 pukul 09.00 WIB).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Waka Kurikulum, Eryylla Dwita, tentang penerapan pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyyah Brabo Tanggunharjo Grobogan tahun pelajaran 2024/2025, beliau mengatakan :

“Pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyyah Brabo Tanggunharjo Grobogan tahun pelajaran 2024/2025 memadukan kurikulum K-13 dengan menambahkan beberapa mata pelajaran Islami seperti fikih, akhlak, aswaja dan bahasa arab serta memberikan program unggulan yaitu *tahfizul Qur'an* yang dimasukkan dalam pembelajaran setiap hari dalam mata pelajaran *tahsin* dengan dipandu dan dibimbing oleh guru yang professional pada bidangnya”.

(Wawancara pada tanggal 22 Agustus 2024 pukul 11.00 WIB).

Pelaksanaan pembelajaran peserta didik tidak hanya diberi materi saja akan tetapi juga diiringi dengan praktik secara langsung agar materi yang disampaikan benar-benar bisa dipahami. Sebagaimana penjelasan guru mata pelajaran *tahsin*, Hidayatul Mukaromah, beliau mengatakan:

“Pembelajaran dikelas tidak cukup hanya sebatas penyampaian materi dari guru ke peserta didik semata. Dalam mata pelajaran *tahsin* khususnya, dalam pelaksanaannya peserta didik tidak hanya mendengarkan materi dari guru, akan tetapi peserta didik juga menyetorkan hafalan-hafalan ayat Al Qur'an sesuai dengan tingkatannya. Ketika maju menghadap kepada guru pengampu juga harus menyetorkan hafalan tersebut dengan baik dan benar serta memperhatikan dan menjaga tata krama selama proses kegiatan belajar mengajar. Peserta didik juga diharuskan untuk konsisten menjaga hafalan yang telah disetorkan kepada guru pengampu, karena hafalan tersebut akan diuji secara berkala pada setiap pelaksanaan ulangan”.

(Wawancara pada tanggal 22 Agustus 2024 pukul 11.30 WIB).

Implementasi pendidikan Islam berbasis pondok pesantren sangat luas cakupannya. Dijelaskan oleh waka kurikulum, Eryylla Dwita, tentang cakupan implementasi pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan tahun pelajaran 2024/2025, beliau mengatakan:

“SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan dalam menyelenggarakan pendidikan masih menggunakan kurikulum K-13 yang juga didukung dengan materi-materi keagamaan seperti *tahfiz*, tajwid, Bahasa Arab, Fikih, Aswaja dan akhlak. Dalam proses pembelajarannya peserta didik juga diberi pendidikan sikap dan karakter di kelas meliputi pembiasaan sikap sopan dan santun kepada guru maupun sesama teman. Untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar juga diadakan beberapa ekstrakurikuler seperti pramuka, rebana, retorika dan *english club* sebagai wadah peserta didik untuk menyalurkan potensi yang dimiliki”.

(Wawancara pada tanggal 22 Agustus 2024 pukul 11.15 WIB).

Lutfiatul Mahfudzoh selaku guru mata pelajaran di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan tahun pelajaran 2024/2025, beliau mengatakan:

“Dalam pembelajaran PAI peserta didik setelah mendapatkan materi akan ditindak lanjuti dengan adanya praktek sesuai materi yang sudah diberikan, sehingga peserta didik betul-betul memahami materi yang diajarkan secara maksimal. Dalam materi sholat jenazah di mata pelajaran PAI peserta didik akan dibimbing praktek secara langsung tentang proses memandikan, mengafani dan menshalati jenazah dari awal sampai akhir, yang nantinya bisa menjadi bekal ketika sudah terjun kedalam masyarakat”.

(Wawancara pada tanggal 22 Agustus 2024 pukul 11.45 WIB).

Wali murid juga menyampaikan tentang bagaimana

implementasi pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan tahun pelajaran 2024/2025 yang disampaikan oleh Sulistyawati:

“Pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan implementasinya adalah termasuk memberikan jaminan lingkungan yang aman dan kondusif bagi peserta didik, karena setelah menimba ilmu di sekolah anak-anak langsung kembali ke pesantren, melanjutkan kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren. Hal ini memberikan ketenangan kepada kami para wali santri, karena kami percaya bahwa anak kami terjamin kegiatannya senantiasa dalam kegiatan yang positif seperti sekolah, mengaji, jamaah shalat dan lain sebagainya. Dan akhirnya, kami merasa aman terhadap pergaulan anak kami karena di sekolah maupun di pondok pesantren ada aturan-aturan yang berlaku dan harus dijalankan oleh anak-anak kami demi kebaikan bersama”.
(Wawancara pada tanggal 23 Agustus 2024 pukul 09.00 WIB).

Dalam kolaborasinya, peran pondok pesantren dalam implementasi pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan tahun pelajaran 2024/2025 kontribusinya sangat penting. Hal ini dijelaskan oleh Kiai Zaenal Arifin, AH., selaku pengasuh pondok pesantren, beliau mengatakan:

“Penerapan pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP yang sebetulnya sekolah formal akan tetapi berdirinya sekolah ini sebab adanya pesantren, maka harus didesain pola pengajarannya sesuai dengan pendidikan di pondok pesantren yaitu pendidikan Islam. Pondok pesantren memiliki peran dalam melanjutkan pembelajaran setelah pulang dari sekolah formal, terutama dalam pembelajaran keagamaan, kemudian pembiasaan terhadap kegiatan-kegiatan yang sudah terjadwal di pesantren dengan tujuan

melatih dan membentuk karakter peserta didik seperti shalat jamaah, mengaji, *istighasah* dan lain sebagainya. Pondok pesantren menjadi ruang pengontrol dan pengawas berkelanjutan setelah peserta didik pulang dari sekolah formal, sehingga semua aktifitas peserta didik menjadi tanggung jawab pengurus pondok pesantren. Untuk itu, kolaborasi yang harmonis antara pihak sekolah dan pondok pesantren sangat menentukan terwujudnya keberhasilan dalam pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah”.

(Wawancara pada tanggal 23 Agustus 2024 pukul 10.00 WIB).

Implementasi pendidikan Islam berbasis pondok pesantren memberikan ruang yang luas dalam mengkolaborasikan pendidikan formal dan pendidikan keagamaan dengan spirit pembinaan dan pengajaran sekaligus, yang memberikan nilai plus tersendiri bagi SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan tahun pelajaran 2024/2025. Sebagaimana dikemukakan oleh Azyumadi Azra (2015:51) dalam bukunya, makna pendidikan dalam persepektif pesantren telah memuat makna dan spirit *tarbiyah* (pembinaan) & *ta'lim* (pengajaran) sekaligus. Ini selaras dengan pengertian pendidikan menurut Plato yang menyatakan bahwa pendidikan adalah mengasuh jasmani dan rohani, supaya sampai kepada keindahan dan kesempurnaan yang mungkin dicapai. Atau pengertian menurut Jules Simon yang mengatakan bahwa pendidikan adalah jalan untuk merubah akal menjadi akal yang lain dan merubah hati menjadi hati yang lain.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Pondok Pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan Tahun Pelajaran 2024/2025

Dalam menyelenggarakan pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan tahun pelajaran 2024/2025 pasti ada hal yang menjadi faktor pendorong maupun faktor penghambat dalam keberhasilan mencapai pembelajaran yang maksimal.

Beberapa faktor pendukung dan penghambat disampaikan oleh kepala sekolah, Ika Setyawati:

“Dalam pelaksanaan pendidikan Islam berbasis pondok pesantren kami mengalami banyak hal yang disitu merupakan pendukung maupun penghambat dalam kemajuan program pendidikan yang kami selenggarakan. Diantaranya adalah peserta didik lebih terkontrol, cenderung mudah diarahkan dan sudah memahami tentang pendidikan islami, karena di pesantren setiap waktu peserta didik sudah dibekali ilmu agama dan pendidikan karakter. Kemudian ketersediaan dana, fasilitas yang belum memadai, kurangnya tenaga pendidik yang professional, sikap orang tua dan lingkungan masyarakat sekitar yang kurang memahami kondisi yang ada menjadi faktor penghambat berjalannya pendidikan. Hal-hal tersebut dapat menjadi faktor pendukung sekaligus faktor penghambat berjalannya pendidikan islam berbasis pondok pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan tahun pelajaran 2024/2025. Dan kedepannya kami akan terus mengusahakan yang terbaik untuk kemajuan pendidikan, meningkatkan kualitas dan profesionalitas tenaga pengajar, dan meningkatkan ketersediaan sarana prasarana serta fasilitas yang ada di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah”.

(Wawancara pada tanggal 22 Agustus 2024 pukul 09.15 WIB).

Dijelaskan oleh waka kurikulum, Eryylla Dwita, tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan tahun pelajaran 2024/2025, beliau mengatakan:

“SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan berada di lingkungan pesantren, sebagian besar peserta didik mukim di pesantren. Sehingga dalam pendidikan Islam peserta didik lebih mudah memahami dan mengamalkan (praktek) secara langsung. Karena peserta didik sudah terbiasa dengan materi-materi tersebut. Selain itu, sikap peserta didik di kelas lebih bisa menghargai posisi seorang guru. Kemudian kendalanya adalah bagi peserta didik yang notabnya dari masyarakat sekitar dan tidak mukim di pesantren, akan kesulitan mengikuti materi-materi yang berkaitan dengan keagamaan. Akan tetapi, sikap peserta didik tersebut dapat menyesuaikan dengan peserta didik yang berada di pesantren”.

(Wawancara pada tanggal 22 Agustus 2024 pukul 11.25 WIB).

Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan Islam berbasis pondok pesantren menurut Lutfiatul Mahfudzoh selaku guru mata pelajaran, beliau mengatakan:

“Khususnya pembelajaran PAI faktor pendukungnya adalah peserta didik bisa langsung mempraktekkan materi-materi yang ada, sehingga memudahkan peserta didik lain yang bukan dari pesantren untuk memahami materi keagamaan. Kemudian kendalanya adalah kurangnya fasilitas penunjang kegiatan praktek dan waktu yang singkat”.

(Wawancara pada tanggal 22 Agustus 2024 pukul 11.50 WIB).

Menurut Sulistyawati, wali santri pondok pesantren At

Taufiiqiyah yang putranya juga siswa di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan tahun pelajaran 2024/2025 mengatakan:

“Sebelum memutuskan untuk mendaftarkan anak ke pondok pesantren sebagai bagian dari pendidikan SMP, penting untuk mempertimbangkan dengan matang dan membandingkan keuntungan dan tantangan yang mungkin terjadi. Orang tua dan pendidik harus memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pendidikan Islam yang berkualitas sekaligus memiliki kemampuan untuk bersaing di era modern dan global saat ini. Namun, perlu diperhatikan bahwa penerapan pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah juga dapat menimbulkan tantangan, seperti kurikulum yang terlalu padat dan berfokus pada aspek keagamaan, sehingga siswa mungkin kesulitan dalam menyeimbangkan waktu dan perhatian antara akademik dan keagamaan. Dalam hal ini, orang tua harus yakin dengan sepenuh hati bahwa pendidikan yang berada di bawah naungan pesantren sangatlah aman dan nyaman untuk peserta didik dizaman sekarang ini. Orang tua juga tenang dalam bekerja mencari nafkah sehari-hari, karena anak setiap hari sudah terjaga dan terkontrol kegiatannya”.

(Wawancara pada tanggal 23 Agustus 2024 pukul 09.00 WIB).

Dalam kolaborasinya tentu ada faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan. Kiai Zaenal Arifin, AH., selaku pengasuh pondok pesantren, beliau mengatakan:

“Faktor pendukungnya adalah pondok pesantren memiliki andil dalam menentukan kegiatan, menentukan libur semester, memantau kehadiran peserta didik, dan memantau administrasi peserta didik. Kemudian faktor penghambat dari itu semua terkadang kurangnya koordinasi yang baik antara

pihak sekolah dan pesantren. Untuk menghindari itu, Yayasan Pondok Pesantren At Taufiiqiyyah mengadakan pertemuan bulanan yang diikuti oleh semua guru, karyawan dan pengurus pondok pesantren”. (Wawancara pada tanggal 23 Agustus 2024 pukul 10.20 WIB).

Oleh karena itu, penting bagi sekolah yang ingin menerapkan pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyyah Brabo Tanggunharjo Grobogan tahun pelajaran 2024/2025 untuk memperhatikan dengan seksama tujuan dan manfaat dari pendekatan ini, serta memperhatikan kebutuhan dan kemampuan siswa dalam mengikuti pendekatan ini. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang digunakan tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, tetapi juga memberikan perhatian yang cukup pada aspek akademik dan pengembangan keterampilan siswa.

B. Pembahasan

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara di lapangan dan dokumentasi. Kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif, tentang implementasi pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyyah Brabo Tanggunharjo Grobogan tahun pelajaran 2024/2025.

1. Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Pondok Pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan Tahun Pelajaran 2024/2025

Implementasi pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan Tahun Pelajaran 2024/2025 melibatkan beberapa langkah yang terintegrasi. Diantaranya adalah kurikulum, metode pembelajaran, pengasuh atau guru dan lingkungan.

a. Kurikulum

Abdurrahman Mas'ud (2014:15) mengemukakan, sangat tepat jika dalam kurikulum pendidikan Islam seperti di pondok pesantren ditetapkan berdasarkan prinsip-prinsip yang patut dipertimbangkan seperti sebagai berikut:

- 1) Teo-sentris, artinya seluruh aktifitas kegiatan dipandang sebagai ibadah kepada Tuhan,
- 2) Mengamalkan ajaran agama, artinya setiap gerak kehidupan selalu berada dalam batas rambu-rambu hukum agama,
- 3) Kolektivitas, menekankan pentingnya kebersamaan dari pada individualisme,
- 4) Kearifan, artinya bersikap saling rendah hati, sabar dan mendatangkan manfaat bagi kepentingan bersama.

Kurikulum di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan tahun pelajaran 2024/2025 dapat disusun

dengan memperhatikan aspek pendidikan Islam yang komprehensif. Kurikulum SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan tahun pelajaran 2024/2025 memiliki kurikulum unggulan yaitu *tahsin dan tahfiz* dan dilengkapi dengan materi-materi pendidikan Islam yang diambil dari kurikulum pondok pesantren seperti studi Al-Quran, fiqh, akhlaq, aswaja, tajwid dan bahasa Arab. Selain itu, juga dapat dilakukan pengajaran praktik ibadah seperti shalat, puasa, dan zakat. Kurikulum ini dikembangkan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dengan harapan dapat mendatangkan manfaat bagi kepentingan bersama dikemudian hari.

b. Metode Pembelajaran

Ahmad Muchaddam Fahham (2015:35) memaparkan, secara umum metode pembelajaran yang digunakan di lembaga pendidikan islam diantaranya adalah hafalan, musyawarah (diskusi), metode demonstrasi atau praktek ibadah dan lain sebagainya. Metode tersebut dapat diaplikasikan dalam berbagai teknik pembelajaran diantaranya adalah teladan (*uswah*) dan pembiasaan.

Metode pembelajaran yang digunakan dapat disesuaikan dengan metode yang digunakan di pondok pesantren. Selain itu, dapat pula dilakukan pembinaan kepribadian dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan karakter Islami juga menjadi fokus utama, dengan pembinaan dalam pengembangan akhlak mulia, seperti

kejujuran, disiplin, kerjasama, toleransi, dan nilai-nilai Islami lainnya. Pendidikan karakter Islami diterapkan dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Kemudian pengenalan kaidah-kaidah kehidupan berbasis Islam, termasuk norma dan nilai-nilai dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa, serta pengenalan terhadap prinsip-prinsip kepemimpinan berbasis Islam. Terakhir, kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki nuansa Islami, seperti mengaji, kajian agama, tafsir, qira'ah, hafalan Al-Qur'an, dan kegiatan-kegiatan lain yang menggali pemahaman dan pengamalan agama Islam.

Metode pembelajaran di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan tahun pelajaran 2024/2025 dapat dikembangkan dengan cara yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan nilai-nilai pendidikan Islam. Beberapa metode pembelajaran yang digunakan adalah penggunaan kitab-kitab klasik, *halaqah* (diskusi kelompok kecil), *ta'lim* (ceramah pengajian) dan *ta'dib* (disiplin). Selain itu juga diterapkan metode demonstrasi atau praktik ibadah agar setiap siswa memahami tata cara ibadah yang benar.

c. Pengasuh atau Guru

Abdurrahman Mas'ud (2014:14) menjelaskan, Seorang kiai disyaratkan memiliki kemampuan-kemampuan tertentu untuk memimpin pondok pesantren. Secara umum, seorang kiai menguasai berbagai disiplin ilmu studi-studi Islam, serta memiliki perilaku yang sesuai

dengan kapasitas keilmuannya. Namun, banyak pula yang cukup menguasai satu disiplin ilmu tertentu. Yang jelas, seorang Kiai harus memiliki ilmu mendidik, sebab ia bukan sekedar pemimpin pondok pesantren saja, melainkan juga tokoh perubahan sosial

Menurut Ahmad Tafsir (2014:129), pemilihan guru di sekolah Islami seringkali kurang memperhatikan syarat keahlian. Kadang-kadang syarat keahlian dikalahkan oleh pertimbangan madzhab fikih. Umpamanya sekolah Muhammadiyah kadang-kadang lebih memilih guru yang berorganisasi Muhammadiyah, sekalipun kurang ahli, daripada guru yang berorganisasi lain yang keahliannya lebih tinggi, padahal Muhammadiyah dan organisasi lain itu sama-sama organisasi Islam.

Pengasuh atau guru di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyyah Brabo Tanggunharjo Grobogan tahun pelajaran 2024/2025 harus memiliki kompetensi pendidikan Islam yang memadai dan mampu memberikan pendekatan yang holistik serta menyeluruh terhadap siswa. Mereka harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang Al-Quran, aswaja, fiqh, akhlaq, tajwid, dan bahasa Arab. Selain itu, pengasuh juga harus memiliki kemampuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam memahami nilai-nilai Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Semua guru yang mengajar di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyyah Brabo Tanggunharjo Grobogan diberikan pelatihan dan

pembinaan tentang pendidikan Islam yang berbasis pondok pesantren. Seorang guru yang terampil dalam bidang pendidikan Islam dapat diundang untuk memberikan pelatihan-pelatihan dan membantu pengembangan kurikulum dan metode pengajaran.

d. Lingkungan

Lingkungan SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyyah Brabo Tanggungharjo Grobogan tahun pelajaran 2024/2025 berdekatan dengan pondok pesantren At Taufiiqiyyah Brabo Tanggungharjo Grobogan sehingga sangat mendukung dalam penerapan pendidikan Islam yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Lingkungan di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyyah Brabo Tanggungharjo Grobogan tahun pelajaran 2024/2025 dapat didesain agar sesuai dengan lingkungan pondok pesantren. Misalnya, adanya fasilitas shalat berjamaah, ruang baca kitab, serta lingkungan yang mendukung untuk belajar dan mengamalkan ajaran Islam.

Dengan demikian, implementasi pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyyah Brabo Tanggungharjo Grobogan tahun pelajaran 2024/2025 melibatkan aspek kurikulum, metode pembelajaran, pengasuh atau guru, lingkungan, pendidikan karakter, pengenalan kaidah-kaidah kehidupan berbasis Islam, serta kegiatan ekstrakurikuler Islami yang terintegrasi untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang holistik dan menyeluruh bagi siswa.

Harapannya dapat membantu para siswa untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan perlu diperhatikan juga bahwa program ini tidak menggantikan atau merusak program pendidikan nasional yang ada. Namun, program ini diharapkan dapat memberikan tambahan nilai dan pengetahuan bagi siswa dalam bidang pendidikan Islam.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Islam Berbasis Pondok Pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyyah Brabo Tanggunharjo Grobogan Tahun Pelajaran 2024/2025

a. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Pondok Pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyyah Brabo Tanggunharjo Grobogan

Ada beberapa keunggulan sekolah berbasis pondok pesantren dibanding sekolah konvensional, diantaranya adalah:

- 1) Kemudahan dalam pengawasan. Anak didik di sekolah berasrama akan terkontrol kesehariannya, karena mereka tidak leluasa keluar masuk sekolah, sehingga hampir tidak memungkinkan mereka terlibat tindakan atau pengaruh negatif di lingkungan masyarakat.
- 2) Optimalisasi pembinaan dan pelayanan. Kebutuhan belajar siswa akan terus difasilitasi dan dilayani semaksimal mungkin. Hal ini karena siswa dekat dengan sumber belajar, baik guru, perpustakaan, internet

dan lain-lain.

- 3) Pembentukan kemandirian dan kedewasaan. Siswa menjadi lebih mandiri karena jauh dengan orang tua sehingga keperluan pribadi harus ditangani sendiri. Seperti makan sendiri, mencuci sendiri, belajar mandiri dan mengatur waktu sendiri.
- 4) Efisiensi pekerjaan orang tua. Orang tua tidak terlalu repot mengurus atau memperhatikan putra putrinya dan tidak terlalu khawatir terhadap lingkungan yang kurang baik terhadap putra putrinya, sehingga pekerjaan orang tua juga tidak terganggu dan lebih produktif sesuai dengan bidang pekerjaannya.
- 5) Efektifitas transportasi. Hal ini karena siswa tinggal satu kompleks dengan sekolah, maka siswa tidak perlu merasakan capeknya menunggu angkot atau berdesak-desakan di bis serta menghindari keterlambatan datang di kelas.
- 6) Siswa lebih sering berinteraksi dengan teman-temannya sehingga mudah untuk bekerja sama dan saling membantu jika ada kesulitan dalam belajar.
- 7) Penanaman nilai-nilai akhlak dan ibadah juga lebih intensif diberikan kepada siswa. Bagi anak-anak yang setelah selesai sekolah pulang ke rumah, nilai-nilai yang diberikan guru bisa terhapus tanpa bekas jika anak tersebut memiliki lingkungan yang kurang positif.
- 8) Koordinasi dan komunikasi antara guru dengan guru, guru dengan siswa atau siswa dengan siswa lebih efektif.

- 9) Pembinaan akademik siswa juga lebih optimal. Makanya banyak siswa dari pesantren (berasrama) yang menjuarai berbagai turnamen atau perlombaan baik di bidang akademik maupun non akademik.

Pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan Tahun Pelajaran 2024/2025 memiliki keuntungan dan tantangan. Di satu sisi, pendidikan Islam berbasis pondok pesantren dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan agama dan nilai-nilai Islam yang kuat, serta menanamkan rasa disiplin dan tanggung jawab. Di sisi lain, pendidikan berbasis pondok pesantren mungkin tidak memiliki kurikulum yang komprehensif dan terstandarisasi seperti yang diterapkan di SMP umumnya, dan mungkin kurang memperhatikan pengembangan keterampilan sosial dan teknologi modern. Penerapan pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa, seperti meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam, karakter yang lebih baik, dan kemampuan untuk mempraktekkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kelebihan penerapan pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan Tahun Pelajaran 2024/2025 adalah:

- 1) Menanamkan nilai-nilai Islam

Dalam lingkungan pondok pesantren, siswa akan lebih

mudah terpapar dengan nilai-nilai Islam. Hal ini akan membantu siswa memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan lebih baik.

2) Pembiasaan dalam kegiatan keagamaan

Siswa akan terbiasa melakukan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Quran, dan menghafal doa-doa. Hal ini dapat memperkuat pengalaman keagamaan siswa dan membuat mereka lebih disiplin dalam menjalankan kewajiban keagamaan.

3) Pendidikan karakter yang kuat

Pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan yang menekankan pembentukan karakter dan akhlak yang baik. Dengan mengadopsi model pendidikan Islam berbasis pondok pesantren, SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyyah Brabo Tanggungharjo Grobogan dapat memberikan pendidikan karakter yang kuat kepada siswa.

4) Lingkungan pendidikan yang mendukung

Pondok pesantren menawarkan lingkungan pendidikan yang sangat mendukung. Siswa dapat belajar dalam lingkungan yang teratur dan terkontrol, dengan banyak kesempatan untuk mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pembelajaran yang holistik

Model pendidikan Islam berbasis pondok pesantren menawarkan pembelajaran yang holistik. Selain pelajaran agama, siswa juga diajarkan ilmu pengetahuan, bahasa, seni dan budaya. Ini

membantu siswa memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan memperoleh keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan.

Sebenarnya, keseimbangan pribadi seseorang sebagian besar ditentukan oleh pendidikan yang diperolehnya. Dari konsep ini patutlah direnungkan banyak hal, misalnya seberapa banyak pendidikan Islam berbasis pesantren itu dapat memberikan sumbangan dalam menggapai kehidupan yang seimbang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. (Ahmad Tafsir, 2014:291)

b. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Pondok Pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyyah Brabo Tanggunharjo Grobogan

Adapun faktor penghambat implementasi pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyyah Brabo Tanggunharjo Grobogan tahun pelajaran 2024/2025 adalah :

1) Terbatasnya cakupan kurikulum

Model pendidikan Islam berbasis pondok pesantren mungkin memiliki cakupan kurikulum yang lebih terbatas dibandingkan dengan sekolah umumnya. Hal ini dapat membatasi kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan dalam berbagai bidang.

Seperti halnya yang terjadi di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyyah Brabo Tanggunharjo Grobogan tahun pelajaran 2024/2025, dengan waktu yang singkat akhirnya cakupan kurikulum

yang berkaitan dengan dinas terbatas.

2) Terbatasnya sumber daya

Pendidikan Islam berbasis pondok pesantren sering kali memiliki sumber daya yang terbatas, terutama dalam hal fasilitas dan guru yang berkualitas. Dimana masih banyak guru yang belum menyandang gelar sarjana. Hal ini dapat membatasi kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

3) Terbatasnya kesiapan untuk dunia kerja

Model pendidikan Islam berbasis pondok pesantren mungkin tidak mempersiapkan siswa dengan cukup baik untuk dunia kerja. Hal ini karena fokus pendidikan lebih pada pembentukan karakter dan akhlak daripada keterampilan yang berkaitan dengan karir dunia kerja.

4) Kurangnya pembelajaran yang interaktif

Beberapa pendidikan islam berbasis pondok pesantren masih mengandalkan metode pengajaran tradisional seperti hafalan. Hal ini dapat membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurang terbiasa dengan pembelajaran yang interaktif dan kreatif.

5) Terbatasnya ketersediaan fasilitas

Beberapa pendidikan islam berbasis pondok pesantren mungkin masih terbatas dalam ketersediaan fasilitas seperti laboratorium atau perpustakaan. Hal ini dapat menghambat

pengembangan pengetahuan dan kemampuan siswa di luar pelajaran agama.

Faktor penghambat lainnya dalam Implementasi pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan tahun pelajaran 2024/2025 adalah sebagai berikut :

1) Kurangnya dana

Kurangnya dana dapat menjadi penghambat kelancaran implementasi pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan tahun pelajaran 2024/2025, seperti kesulitan dalam membiayai pembangunan fasilitas dan kegiatan pendidikan lainnya.

2) Kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas

Kurangnya guru yang berkualitas dalam bidang pendidikan Islam dan masih minimnya tenaga pengajar yang sudah sarjana. Hal ini dapat menghambat kelancaran implementasi pendidikan Islam di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan tahun pelajaran 2024/2025.

3) Kurangnya dukungan orang tua peserta didik

Kurangnya dukungan orang tua siswa terhadap pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan tahun pelajaran

2024/2025 dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan.

4) Lingkungan yang tidak kondusif

Lingkungan yang tidak kondusif seperti tidak adanya dukungan dari masyarakat dan ketidaknyamanan dapat menghambat kelancaran implementasi pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan tahun pelajaran 2024/2025.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya dengan judul “Implementasi Pendidikan Islam Berbasis pondok Pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan Tahun pelajaran 2024/2025“ maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Pondok Pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan Tahun Pelajaran 2024/2025 melibatkan beberapa langkah yang terintegrasi. Diantaranya adalah aspek kurikulum, metode pembelajaran, pengasuh atau guru, lingkungan, pendidikan karakter, pengenalan kaidah-kaidah kehidupan berbasis Islam, serta kegiatan ekstrakurikuler Islami yang terintegrasi untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang holistik dan menyeluruh bagi siswa. Harapannya dapat membantu para siswa untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan perlu diperhatikan juga bahwa program ini tidak menggantikan atau merusak program pendidikan nasional yang ada. Namun, program ini diharapkan dapat memberikan tambahan nilai dan pengetahuan bagi siswa dalam bidang pendidikan Islam.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyyah Brabo Tanggunharjo Grobogan. Ada beberapa keunggulan sekolah berbasis pondok pesantren dibanding sekolah konvensional, diantaranya adalah: kemudahan dalam pengawasan, optimalisasi pembinaan dan pelayanan, pembentukan kemandirian dan kedewasaan, efisiensi pekerjaan orang tua, efektifitas transportasi, terjalinnya interaksi antara siswa dan guru, dan penanaman nilai-nilai akhlak dan ibadah juga lebih intensif diberikan kepada siswa. Adapun faktor penghambat implementasi pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyyah Brabo Tanggunharjo Grobogan Tahun Pelajaran 2024/2025 adalah : terbatasnya cakupan kurikulum, terbatasnya sumber daya, terbatasnya kesiapan untuk dunia kerja, kurangnya pembelajaran yang interaktif, terbatasnya ketersediaan fasilitas dan dana, kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas, dan lingkungan yang tidak kondusif.

B. Saran

1. Bagi lembaga SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyyah Brabo Tanggunharjo Grobogan Tahun Pelajaran 2024/2025.

Pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyyah Brabo Tanggunharjo Grobogan dapat meningkatkan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Pilih tenaga pengajar yang berkualitas dan memiliki kompetensi di

bidang pendidikan Islam. Tenaga pengajar yang berkualitas akan mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien kepada siswa.

- b. Sediakan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar di pondok pesantren. Fasilitas yang memadai akan membuat siswa lebih nyaman dan semangat dalam belajar.
- c. Terapkan kurikulum yang seimbang antara materi umum dan agama. Kurikulum yang seimbang akan membantu siswa untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Terapkan sistem pembinaan yang baik bagi siswa, agar mereka dapat berkembang secara optimal. Sistem pembinaan yang baik meliputi pembinaan karakter, bimbingan rohani, dan pembinaan akademik.
- e. Libatkan orang tua siswa dalam proses pendidikan. Orang tua yang terlibat akan memberikan dukungan moral dan motivasi bagi anak-anak mereka untuk belajar dengan baik.

2. Bagi penulis

Dalam Menyusun tugas akhir ini, penulis sangat menyadari jika masih terdapat banyak sekali kekurangan. Penulis berharap jika menemukan kekurangan atau ketidakvalidan data untuk sekiranya bisa menyampaikan kepada penulis agar dilakukan pembenahan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2020. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azra, Azyumadi. 2015. *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Dharma, dkk. 2018. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dhofier, Zamakhsari. 2014. *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES.
- Dzamawy. 2021. *Pesantren Tempat Menempa Karakter Islami*, Karanganyar: INTERA.
- Fahham, Achmad Muchaddam. 2015. *Pendidikan Pesantren : Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*, Jakarta: Publica Institute Jakarta.
- Hanfi, Halid, dkk. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish
- Kemenag RI. 2018. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif, Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish

- Mas'ud, Abdurrahman. 2014. *Tradisi Pesantren, Intelektual Pesantren : Perhelatan Intelektual dan tradisi*, LKIS: Yogyakarta.
- Muhaimin. 2019. *Rekontruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mukhbitah, Yum'n A. 2022. Skripsi. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas*, Purwokerto: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri.
- Mulyadi, 2015. *Implementasi Kebijakan*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Musaddad, Ahmad. 2022. *Manajemen Budaya Organisasi Pesantren*, Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Moleong Lexy J. (2016:10). Metode Kualitatif Edisi Revisi. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 10.
- Nata, Abuddin. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Shaleh, Muhammad Assingkily. 2021. *Ilmu Pendidikan Islam (Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam dalam Studi Islam dan Hakikat Pendidikan Bagi Manusia*, Yogyakarta: K-Media.
- Siswanto, Hendra. 2020. Skripsi. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember*, Jember: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta Cv.

Sukmadinata, Nana Syaudih. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Syarif, Zaenudin. 2019. *Sejarah Sosial dan Intelektual Pendidikan Islam*, Malang: Literasi Nusantara.

Tafsir, Ahmad. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Ummah, Neneng Rahmatul. 2021. Skripsi. *Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An Nashr Kabupaten Pekalongan*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 dan Bab II Pasal 3*.

Lampiran 1 Surat Keterangan Selesai Penelitian



**YAYASAN PONPES AT TAUFIQIYYAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP PESANTREN UNGGULAN AT TAUFIQIYYAH**

Dusun Krajan RT 02 RW 02 Desa Brabo Kec. Tanggunharjo
Kab. Grobogan Kode Pos 58166

SURAT KETERANGAN

No. : 110/SMP PU-ATT/VIII/2024

Dengan ini kepala sekolah SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Agus Maemun Ali
NIM : 20610034
TTL : Demak, 15 Oktober 1994
Alamat : Dusun Padaan RT 02 RW 07 Desa Gedangan Kecamatan Tuntang
Kabupaten Semarang

Asal Kampus : Fakultas Agama Islam UNRARIS Ungaran

Dinyatakan benar-benar melakukan penelitian skripsi di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Tanggunharjo Grobogan dengan judul "Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Pondok Pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyah Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2024/2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Brabo, 24 Agustus 2024

Kepala Sekolah SMP PU At Taufiiqiyah



Ika Setyawati, S.Pd.

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Pondok Pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyyah Brabo Tanggunharjo Grobogan Tahun Pelajaran 2024/2025
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Pondok Pesantren di SMP Pesantren Unggulan At Taufiiqiyyah Brabo Tanggunharjo Grobogan Tahun Pelajaran 2024/2025

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah

No	Pertanyaan
1	Bagaimana implementasi pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP PU At Taufiiqiyyah ?
2	Apa faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP PU At Taufiiqiyyah ?
3	Bagaimana penanganan atau solusi dalam menghadapi tantangan yang ada dalam penyelenggaraan pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP PU At Taufiiqiyyah ?

2. Waka Kurikulum

No	Pertanyaan
1	Bagaimana implementasi pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP PU At Taufiiqiyyah ?
2	Apa faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP PU At

	Taufiiqiyyah ?
--	----------------

3. Guru Mata Pelajaran

No	Pertanyaan
1	Bagaimana proses pembelajaran pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP PU At Taufiiqiyyah ?
2	Apa faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP PU At Taufiiqiyyah ?

4. Pengasuh Pondok Pesantren

No	Pertanyaan
1	Bagaimana implementasi pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP PU At Taufiiqiyyah dan bagaimana bentuk kolaborasinya ?
2	Apa faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP PU At Taufiiqiyyah ?
3	Bagaimana penanganan atau solusi dalam menghadapi tantangan tersebut ?

5. Wali Murid

No	Pertanyaan
1	Bagaimana implementasi pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP PU At Taufiiqiyyah dan bagaimana bentuk kolaborasinya ?

2	Apa faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di SMP PU At Taufiiqiyyah ?
3	Bagaimana penanganan atau solusi dalam menghadapi tantangan tersebut ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil dan sejarah berdirinya SMP PU At Taufiiqiyyah
2. Visi, misi dan tujuan SMP PU At Taufiiqiyyah
3. Keadaan sarana dan prasarana SMP PU At Taufiiqiyyah
4. Data guru dan siswa SMP PU At Taufiiqiyyah
5. Struktur organisasi SMP PU At Taufiiqiyyah

Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Agus Maemun Ali
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 15 Oktober 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Menikah
Alamat : Padaan RT 02 RW 07 Desa Gedangan Kec.
Tuntang Kab. Semarang

B. Pendidikan Formal

1. RA Al Huda Karangawen Kab. Demak
2. SD Negeri 01 Karangawen Kab. Demak
3. SMP Islam Al Wakhidiyah Desa Rejosari Kec. Karangawen Kab. Demak
4. MA Tajul Ulum Brabo Kec. Tanggunharjo Kab. Grobogan
5. UNDARIS Ungaran Sampai Sekarang.

C. Pendidikan Non Formal

1. Madrasah Diniyyah Al Fattah Karangawen Kab. Demak
2. Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Rejosari Kec. Karangawen Kab. Demak
3. Pondok Pesantren At Taufiiqiyyah Brabo Kec. Tanggunharjo Kab. Grobogan

Lampiran 4 Dokumentasi

1. Gedung SMP PU At Taufiiqiyah



2. Guru SMP PU At Taufiiqiyyah



3. Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas

